

**PENGAMALAN SURAH AL-ANBIYA'  
AYAT 79 SEBAGAI DOA KEMUDAHAN  
DALAM BELAJAR PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR NEGERI SIEM  
KECAMATAN DARUSSALAM  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**FATHIMAH AZZAHRA IK**

**NIM. 200303032**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2024 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fathimah Azzahra IK  
NIM : 200303032  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Februari 2024

Yang menyatakan,

  
Fathimah Azzahra IK  
NIM. 200303032



# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**FATHIMAH AZZAHRA IK**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM 200303032

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M. Ag  
NIP. 197202101997031002

Dr. Suarni, S.Ag., MA  
NIP. 197303232007012020

# SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Pada hari/Tanggal : Senin/22 April 2024 M  
13 Syawwal 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


  
Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M. Ag  
NIP. 197202101997031002

  
Dr. Suarni, S. Ag., MA  
NIP. 197303232007012020

Anggota 1,

Anggota 2,

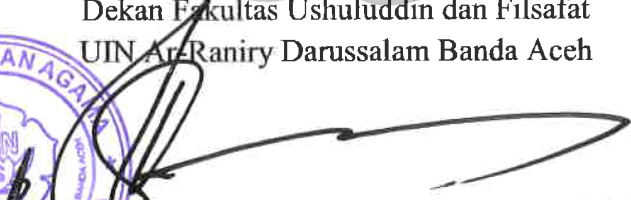
  
Dr. Abd Wahid, S Ag., M. Ag  
NIP. 197209292000031001

  
Zainuddin, S. Ag., M. Ag  
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP. 197804222003121001



## ABSTRAK

Nama/ NIM : Fathimah Azzahra IK/ 200303032  
Judul Skripsi : Pengamalan Surah Al-Anbiya' Ayat 79  
Sebagai Doa Kemudahan Dalam Belajar  
Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Siem  
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh  
Besar  
Tebal Skripsi : 67 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Suarni, S.Ag., MA

Surah al-Anbiya' ayat 79 diyakini oleh para pengajar dan siswa Sekolah Dasar Negeri Siem dapat memudahkan saat memahami pelajaran. Namun arti surah al-Anbiya' ayat 79 tidak terdapat petunjuk (dalilah) khusus bahwa surah ini bisa dijadikan doa untuk memudahkan dalam memahami pelajaran. Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah topik dalam permasalahan ini adalah bagaimana praktik pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar bagaimana persepsi siswa Sekolah Dasar Negeri Siem terhadap pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar? Kajian ini bertujuan supaya mengetahui bagaimana praktik pembacaan doa ini dan persepsi siswa terhadap pengamalan surah tersebut. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi serta menganalisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai rutin dilakukan. Para siswa mengatakan doa ini membawa pengaruh positif bagi mereka, namun ada juga yang mengatakan bahwa semua do aitu sama saja, berdoa tanpa berusaha tidak akan membawa dampak apa-apa.

Kata Kunci: *Living Quran*, Surah al-Anbiya' ayat 79

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

### Catatan:

#### 1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*
- (*kasrah*) = i misalnya, قبيل ditulis *qila*
- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

#### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya هريرة ditulis *hurayrah*
- (و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

#### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)  
 (ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)  
 (و) (*dhammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)  
 Misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

#### 4. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, Kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (دليل الانانية، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

#### 5. *Syaddah* (تasydid)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

#### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz' i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'*.

### **Modifikasi:**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama

lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan

Swt = Subhanahu wa ta'ala

Saw = Salallahu 'alaihi wa sallam

QS. = Quran Surah

ra = Radiyallahu Anhu

HR. = Hadis Riwayat

dkk. = dan kawan-kawan

Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

terj. = terjemahan

M. = Masehi

H. = Hijriah

Hlm. = Halaman



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala taufik serta hidayah-Nya, yang memberikan penulis kesempatan supaya mengejar ilmu hingga mencapai gelar sarjana. Dengan izin serta bantuan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam juga kami sampaikan kepada junjungan alam, kekasih Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, serta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul "Pengamalan Surah Al-Anbiya' Ayat 79 Sebagai Doa Kemudahan Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar" sebagaimana salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan serta rintangan. Namun, akhirnya, penulis berhasil mengatasi semua itu berkat bimbingan dan dukungan yang diterima dari berbagai pihak, baik dalam hal moral maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zaini, S. Ag., M. Ag sebagai pembimbing I, dan Ibu Dr. Suarni, S. Ag., MA sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya saat membimbing penulis guna menyusun skripsi hingga selesai dengan selesai.
2. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry Banda Aceh dan Zulihafnani S. Th., MA selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir beserta para staf serta para dosen yang senantiasa memberi ilmu pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ucapan yang sangat special yaitu kepada cinta pertamaku dan pintu surgaku yaitu Ayah dan Mamak yang selama ini sudah

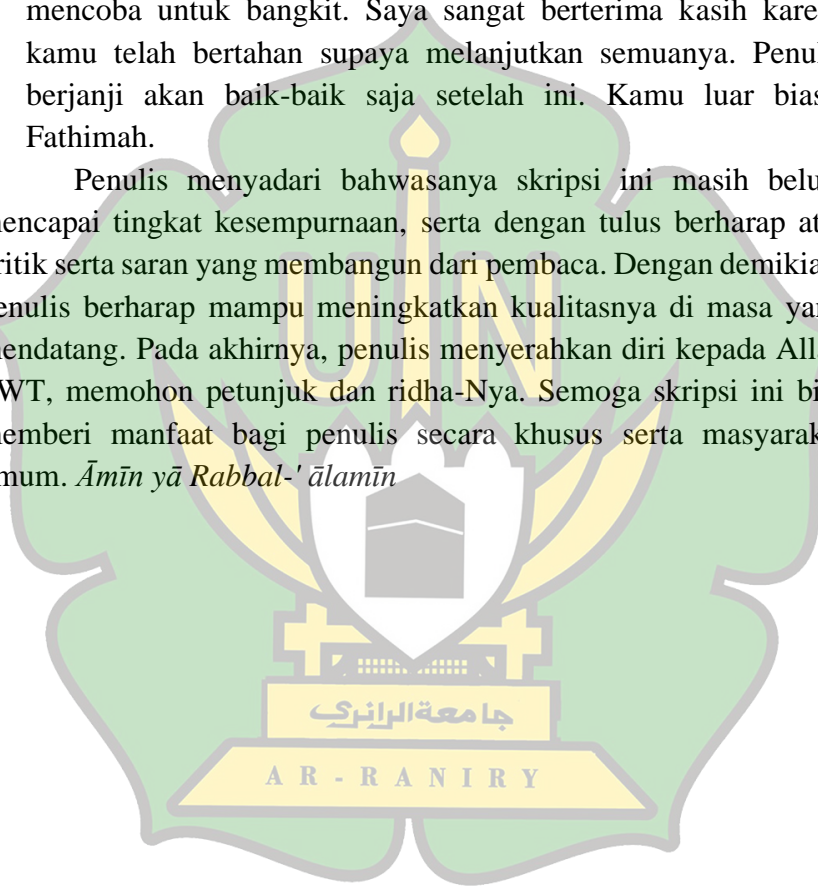
memberi kasih serta sayang kepada anak-anaknya, terima kasih karena telah menjadi orang tua hebat bagi ke 2 anaknya. Terima kasih yang berlimpah penulis ucapkan kepada Ayah dan Mamak karena selama ini telah mendoakan penulis baik itu selama masa perkuliahan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Intinya terima kasih kepada seluruh keluarga besar karena selalu ada baik itu saat suka maupun duka.

4. Abangku tersayang Ma'roef Ikhsan yang selalu memberikan support pada berbagai sisi serta keadaan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih disampaikan kepada anggota grup "Menyala Sengku" yang telah menjalin pertemanan selama 10 tahun. Mereka selalu memberi dukungan, hiburan, perhatian, dan semangat kepada penulis. Kepada teman-teman yang luar biasa ini, terima kasih atas kehadiran serta kontribusi positif yang sudah diberikan.
6. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan seangkatan dari IAT Angkatan 2020 dan para sahabat dari "Tetap Slay" yang telah menjadi pendamping penulis sejak awal masa perkuliahan hingga selesainya studi.
7. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada teman sebaya penulis, yaitu Alifiya Liyan, Annisah Maghfirah, Faiza Sabila, Fayza Azlya Putri yang sudah memberikan banyak bantuan serta masukan berharga selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Serta terima kasih kepada lagu-lagu Hindia dan Wali yang sudah menemani penulis mengerjakan skripsi ini
9. Jodoh penulis kelak kamu merupakan salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis belum mengetahui keberadaanmu, namun penulis yakin bahwasanya segala sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.



10. *Last but No. least*, tidak kalah penting, untuk diri saya sendiri, Fathimah Azzahra IK. Terima kasih atas kemampuan untuk menahan ego serta memilih supaya bangkit kembali serta menyelesaikan semua ini. Kamu memiliki nilai yang sangat berarti, tidak peduli seberapa sulitnya kamu jatuh serta merasa putus asa, kamu tetap berusaha untuk bertahan. Teruslah mencoba untuk bangkit. Saya sangat berterima kasih karena kamu telah bertahan supaya melanjutkan semuanya. Penulis berjanji akan baik-baik saja setelah ini. Kamu luar biasa, Fathimah.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih belum mencapai tingkat kesempurnaan, serta dengan tulus berharap atas kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Dengan demikian, penulis berharap mampu meningkatkan kualitasnya di masa yang mendatang. Pada akhirnya, penulis menyerahkan diri kepada Allah SWT, memohon petunjuk dan ridha-Nya. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi penulis secara khusus serta masyarakat umum. *Āmīn yā Rabbal-'ālamīn*

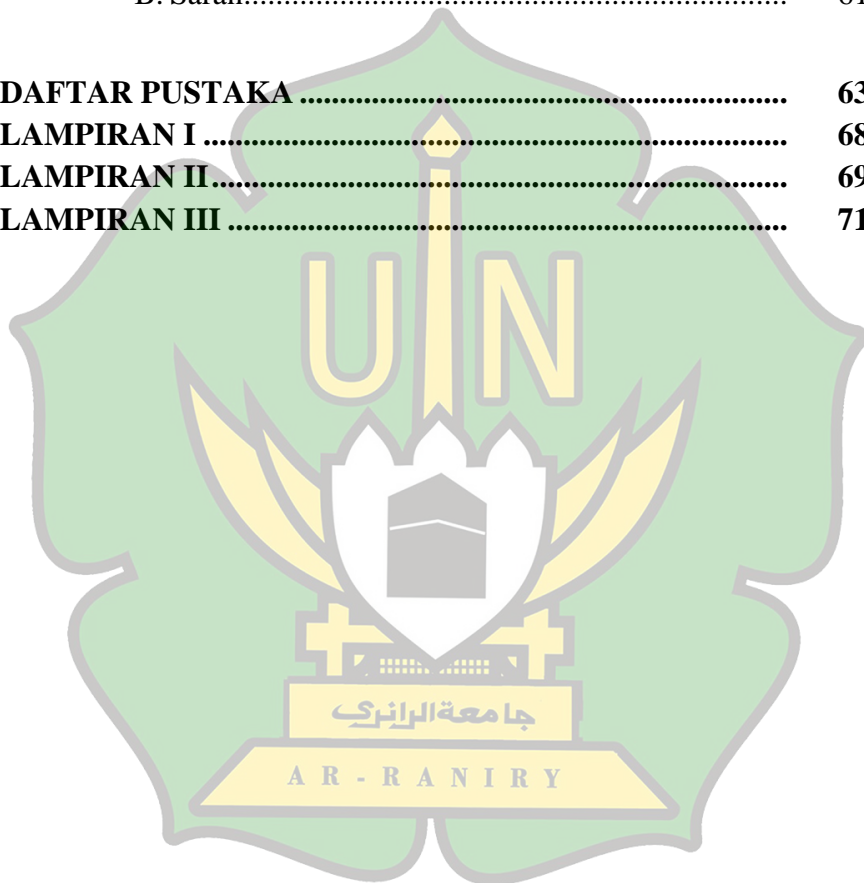




## DAFTAR ISI

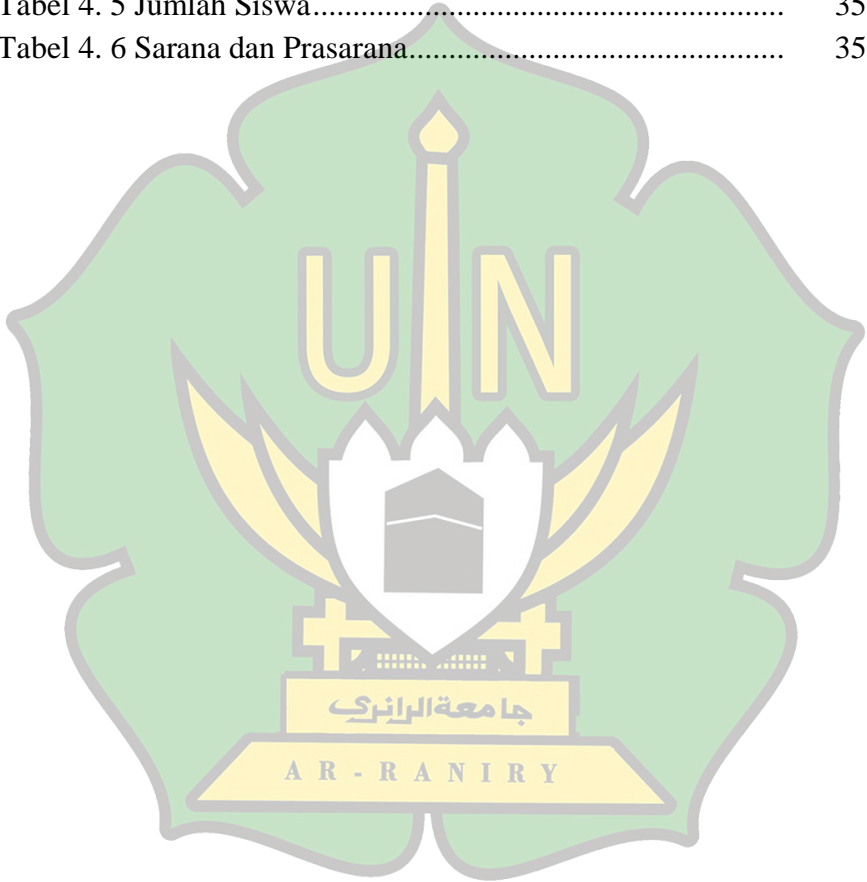
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Subjek/Informan Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Praktik Pembacaan Surah al-Anbiya' Ayat 79 Sebagai Doa Kemudahan dalam Belajar .....	36

C. Persepsi siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Siem terhadap pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar.....	52
<b>BAB V   PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN III .....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Jam Pelajaran Pagi .....	33
Tabel 4. 2 Jadwal Jam Pelajaran Siang .....	34
Tabel 4. 3 Jadwal Pembacaan Surah-surah Pendek .....	34
Tabel 4. 4 Jumlah Guru .....	34
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa.....	35
Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Instrumen Wawancara .....	68
Lampiran. 2 Foto-foto Saat Wawancara.....	69
Lampiran. 3 Daftar Riwayat Hidup.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak ayat atau surah yang ikut dijadikan sebagai doa. Sederhananya, doa berarti permintaan dan permohonan kepada Allah Swt.<sup>1</sup> Misalnya surah al-Waqiah yang dijadikan sebagai alat pemanggil rezeki. Hal ini menjadi suatu fenomena yang sedang berkembang di kalangan masyarakat sebagaimana tanggapan terhadap interaksi individu atau kelompok muslim dengan Alquran.<sup>2</sup>

Pemanfaatan Alquran dari segi tekstualnya, dimana teks Alquran cenderung hanya direspon dengan memahami dan mendalami makna saja, membacanya sebagai ibadah dan memperoleh ketenangan jiwa, bahkan sampai pada pengamalan dan pemanfaatan Alquran di luar kondisi tekstualnya sebagai tradisi atau praktik tertentu yang terus berkembang.<sup>3</sup> Pemanfaatan Alquran di luar kondisi tekstualnya sudah ada sejak masa Nabi dan para sahabatnya, kemudian ditiru dan terus dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>4</sup>

Pada ruang sosial, fenomena interaksi pembacaan masyarakat pada Alquran masih tergolong dinamis serta variative. Hal itu terpengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial serta konteks yang mengitari kehidupan kita, serta respon masyarakat atau praktiknya dikenal dengan sebutan *living Qur'an*.<sup>5</sup> *Living Qur'an* menjadi penelitian yang didalamnya mengkaji terkait keberadaan Alquran pada era kontemporer di masyarakat muslim tertentu.

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), cet. 2, hlm. 103.

<sup>2</sup> Syahrul Rahman, "Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu", *Jurnal Syhadah, Nomor. 2*, (2016), hlm. 51.

<sup>3</sup> Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)", dalam *Jurnal Mafhum Nomor 1*, (2019), hlm. 10.

<sup>4</sup> Aghna Rosi Saputri dan Fail Ma'ruf, *Membumikan Alquran di Tanah Melayu (Living Quran)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 184.

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, hlm. 104.

Kegiatan sehari-hari mulai dari ekonomi, budaya, sosial, hingga politik tidak dapat dipisahkan dengan interaksi Alquran pada era kontemporer ini.<sup>6</sup>

Keberadaan Alquran di tengah-tengah masyarakat memunculkan respons-respons yang bervariasi serta mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya, ada yang hanya mendalami maknanya Alqurannya saja, ada juga yang sekedar membaca untuk memperoleh pahala, hingga menjadikan pembacaan Alquran sebagai terapi pengobatan dan untuk mengusir jin.<sup>7</sup>

Salah satunya pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Siem desa Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Praktek pembacaan surah al-Anbiya' ini juga mempunyai hubungan dengan keberadaan Alquran di tengah masyarakat disebabkan surah al-Anbiya' ini adalah salah satu surah yang dijadikan sebagai doa kemudahan dalam belajar dan juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku pembacanya.<sup>8</sup> Selain belajar pelajaran umum, sekolah ini juga mempunyai program khusus Tahfidz dan Diniyah (membaca kitab), bahkan yang lebih menarik lagi, sebelum memulai pembelajaran, adanya pembacaan dari salah satu ayat Alquran yaitu surah al Anbiya ayat 79. Berikut firman Allah surah al-Anbiya' ayat 79:

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ ۖ وَكُلًّا ؕ آتَيْنَا حِكْمًا وَعِلْمًا وَنَحْنُ نَعْلَمُ مَا تُجِبُّونَ  
يَسْبِحُنَ وَالطَّيْرُ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

AR - R A N I R Y

Artinya: “Maka kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat), dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah kami tundukkan

---

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, hlm. 105.

<sup>7</sup> Yudian Wahyudi, *Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021), hlm. 6.

<sup>8</sup> Islah Gusmian, dkk. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Alquran* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 43.

gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih kepada Dawud. Dan Kamilah yang melakukannya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan penafsiran tersebut, ayat tersebut menjelaskan mengenai dua nabi, yakni Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Pada suatu waktu, keduanya dihadapkan pada keputusan terkait tanaman yang dirusak oleh sekelompok kambing pada malam hari tanpa pemilik yang jelas. Kambing-kambing tersebut dimiliki oleh penduduk setempat. Keputusan yang diambil oleh Nabi Daud serta Nabi Sulaiman adalah objek pengamatan Allah, yang Maha Menyaksikan dan Maha Mengetahui hukum yang benar. Allah memberi pemahaman yang kuat pada Nabi Sulaiman terkait hukum yang lebih tepat, sehingga ijtihadnya menjadi lebih benar. Keduanya, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, dianugerahi kemampuan untuk menetapkan hukum, serta diberikan hikmah, kenabian, dan ilmu yang bermanfaat.

Namun berdasarkan praktiknya, pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagaimana doa kemudahan dalam belajar belum pernah dipraktikkan pada masa Rasulullah maupun sahabat, begitu pula dalam kajian tafsir, tidak ditemukan adanya keselarasan antara penafsiran ayat dengan praktik pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagaimana doa kemudahan dalam belajar yang berkembang di masyarakat saat ini. Dalam penafsiran ayat tersebut, para mufassir tidak menyebutkan bahwa dengan mengamalkan ayat ini dapat mempermudah proses pembelajaran, dan juga kenapa harus memilih surah al-Anbiya' ayat 79 ini di antara banyak surah lainnya yang bisa dijadikan sebagai doa. Pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum memulai belajar. Terkait hal itu, perlu adanya penelitian guna untuk mengkaji latar belakang apa yang menyebabkan siswa Sekolah Dasar Negeri Siem ini terdorong untuk mengamalkan surah al-Anbiya' ayat 79 ini, dan juga bagaimana bentuk praktik dan persepsi siswa terhadap pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 tersebut.

---

<sup>9</sup> Nandang Burhanudin, Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahan, (Ziyad Books:Surakarta, 2009), hlm. 422.



Berangkat dari masalah penelitian tersebut, penulis akan melakukan penelitian lanjutan terhadap kegiatan pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 di Sekolah Dasar Negeri Siem ini. Dengan demikian, peneliti mengkaji skripsi ini dengan judul penelitian yang berjudul **“Pengamalan Surah Al-Anbiya’ Ayat 79 Sebagai Doa Kemudahan Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”**

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan utama yakni tidak adanya kesesuaian makna antara ayat dengan praktik yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar?
2. Bagaimana persepsi siswa Sekolah Dasar Negeri Siem terhadap pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diarahkan supaya mencapai tujuan serta manfaat yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan surah al-Anbiya' sebagai doa kemudahan dalam belajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa Sekolah Dasar Negeri Siem terhadap pembacaan surah al-Anbiya' sebagai doa kemudahan dalam belajar.

Sementara manfaat yang bisa didapatkan pada penelitian ini meliputi:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman di bidang Alquran dan memberikan kontribusi berharga pada literatur, terutama dalam konteks kehidupan Al-Qur'an. Hal ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti masa depan yang berkecimpung dalam bidang ini.

2. Dari segi praktis, penelitian ini juga memiliki tujuan supaya membantu mengoptimalkan kesadaran masyarakat terhadap interaksi dengan Alquran, terutama bagi siswa supaya mereka semakin mencintai dan menggali makna Alquran lebih dalam. Penulis juga berharap bahwa melalui penelitian living ini, dapat memberikan dorongan bagi sekolah-sekolah lain untuk tetap menjadikan Alquran sebagai bagian integral dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dipergunakan pada penelitian ini yakni menjelaskan secara rinci makna dari judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi kesalahpahaman terkait dengan isu-isu yang akan dibahas, sehingga memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten dalam konteks penelitian.

##### **1. Pengamalan**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) W.J.S.Poerwadarminta menyebutkan pengertian pengamalan yakni, proses, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan serta penerapan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini difokuskan kepada bagaimana pengamalan siswa Sekolah Dasar Negeri Siem terhadap surah al-Anbiya' ayat 79 yang diyakini mampu memberikan kemudahan dalam belajar dari segi praktik maupun persepsi siswa terhadap pengamalan tersebut. Pengamalan disini berarti segala hal yang dilakukan oleh siswa baik itu latar belakang dilakukannya amalan tersebut, proses pengamalan, maupun perspesi siswa terkait pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 tersebut.

##### **2. Doa**

Menurut definisi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), doa mempunyai makna sebagaimana suatu bentuk permohonan atau harapan, serta bisa mencakup permintaan dan pujian yang ditujukan kepada Tuhan.<sup>11</sup> Doa merupakan suatu bentuk

---

<sup>10</sup> Poerdaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 409.

<sup>11</sup> Poerdaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 126.

komunikasi antara hamba dan Allah Swt dalam situasi tertentu, di mana hamba memohon dan meminta bantuan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Ini mencerminkan kecenderungan hati untuk menghadirkan Allah dalam diri, dengan cara mengingat-Nya dalam batin, menyebut, dan memanggil-Nya dengan harapan akan kehadiran-Nya yang senantiasa mendampingi. Sehingga, pada konteks penelitian ini, doa merujuk pada Surah Al-Anbiya' ayat 79 yang dianggap sebagaimana doa untuk memohon kemudahan dalam proses pembelajaran.

### 3. Kemudahan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asal-usul kata "kemudahan" dapat ditemukan dari kata dasarnya, yaitu "mudah." Secara khusus, "mudah" memiliki arti: (1) tidak membutuhkan banyak tenaga ataupun pikiran pada pelaksanaannya; tidak sulit; tidak berat; mudah; (2) berlangsung dengan cepat.<sup>12</sup>

Kemudahan yang dimaksud pada penelitian ini yakni cepat atau mudah dimengerti ketika guru menjelaskan materi kepada siswanya.

### 4. Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar mempunyai makna sebagaimana: (1) upaya supaya mendapatkan kepandaian ataupun ilmu; (2) melakukan latihan; (3) mengalami perubahan dalam tingkah laku ataupun tanggapan akibat pengalaman.<sup>13</sup> Belajar dapat dianggap sebagaimana suatu kegiatan yang melibatkan proses, bukan hanya mencakup hasil atau tujuan semata. Lebih dari sekadar mengingat informasi, belajar melibatkan dimensi yang lebih luas, yaitu upaya untuk memahami atau mendalami suatu materi atau konsep.

### 5. Surah Al Anbiya' Ayat 79

---

<sup>12</sup> Alwi, Hasal., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 294.

<sup>13</sup> Alwi, Hasal., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 54.

Surah al-Anbiya' ayat 79 menjadi bagian dari Alquran dan mengisahkan peristiwa di mana Nabi Sulaiman a.s serta Nabi Daud a.s memberlakukan hukum terkait suatu kejadian. Pada konteks penelitian ini, ayat tersebut dijadikan sebagaimana doa untuk memohon kemudahan pada proses pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengamalan surah-surah pilihan di tengah-tengah masyarakat telah banyak dilakukan oleh para sarjana Indonesia. Ainun Jaziroh dalam skripsinya yang berjudul *Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Alquran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal*<sup>1</sup> yang diterbitkan pada tahun 2019 mengatakan bahwa terdapat beberapa pesantren yang meresapi surah-surah pilihan mempergunakan metode resepsi fungsional, artinya bahwa Al Qur'an itu dapat diterima serta direspon dengan niat serta tujuan tertentu saja. Harapan dari doa tersebut adalah untuk mencapai ketentraman hati, keluasan rizqi, dan perlindungan dari godaan syetan. Tujuannya adalah agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran, serta mempermudah proses menghafal dan menjaga hafalan Alquran.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Elva Masfufah dengan judul *Traidisi Pembacaan Alquran Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Taufiq Malang*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengamalan surah-surah pilihan ini terdapat tiga makna yang terkandung didalamnya. 1) makna objektif, dimana makna ini merupakan suatu kewajiban yang telah diatur. 2) makna ekspresif, makna ini sebagai pengoptimalan kualitas diri saat ibadah, menghadapi rida Allah dan ketentraman jiwa. 3) makna dokumentar yaitu makna yang menjadi suatu budaya yang mengakar serta terus menerus.<sup>2</sup> Dalam praktik membaca surat-surat pilihan, termasuk surat Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, serta al-Mulk, merupakan kegiatan rutin yang diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini secara khusus

---

<sup>1</sup>Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019).

<sup>2</sup> Elva Masfufah, "Traidisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al Taufiq Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Malang, 2021).

dilaksanakan tiap malam Jum'at sebagai bagian dari tradisi yang diwajibkan bagi seluruh santri.

Abdul Hakim dalam tulisannya yang berjudul *Pengobatan Dengan Ayat Alquran Di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kec. Tamban Kab. Batola*. Menurutnya, ayat-ayat yang diimplementasikan di dalam perguruan Silat Laskar dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, terdapat ayat-ayat tambahan yang berkaitan dengan penggunaannya dalam pengobatan, dan umumnya belum diamalkan dengan mendalam, misalnya surah al-Fatihah, al-Falaq, an-Nas, dan ayat kursi. Kedua, terdapat ayat-ayat khusus yang digabungkan dengan asma Allah, shalawat, dan zikir. Pengamalan ayat-ayat ini biasanya dilakukan sesudah menyelesaikan shalat fardhu.<sup>3</sup>

Serupa dengan penelitian di atas, Istiwa Nursyamsiah dalam karangannya yang berjudul *Pengamalan Membaca Ayat-Ayat Al Qur'an Sebagai Pengobatan Alternatif Di Klinik Zarra Medika Tasikmalaya* pada tahun 2021. Penelitian ini menganalisis amalan yang dilakukan di Klinik Zarra Medika, yakni pembacaan Alquran terdiri dari surat al-Imran, an-Nisa, Yaasin, al-Qadr serta an-Naziat.<sup>4</sup> Semua ayat yang dibacakan tidak dilakukan tanpa alasan yang jelas. Pertama, praktik ini berfungsi sebagaimana metode dakwah bagi penyelenggara. Kedua, kegiatan ini juga bertindak sebagaimana bentuk penyembuhan bagi pasien. Ketiga, pelaksanaan ini selaras dengan petunjuk pada surah al-Ankabut ayat 45, di mana Allah Swt memerintahkan supaya membaca Alquran dan mendirikan salat.

Syaiful Fuad dalam penelitiannya yang berjudul *Terapi Bacaan Ayat Alquran sebagai obat Utama bagi Orang Yang Sakit*. Syaiful memaparkan bahwa reaksi yang diberikan setelah

---

<sup>3</sup> Abdul Hakim, "Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an Di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kec. Tamban Kab. Batola" (Skripsi, UIN Antasari, 2019)

<sup>4</sup> Istiwa Nursyamsyah Muhas, "Pengamalan Membaca Ayat-Ayat Al Qur'an Sebagai Pengobatan Alternatif Di Klinik Zarra Medika Tasikmalaya: Studi Living Qur'an" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2021).



pembacaan ayat-ayat Al Qur'an tadi misalnya muntah-muntah, keringat yang berlebihan, bersin, cemas, mengamuk, nafas tidak teratur serta bisa saja menangis tiba-tiba. Hal ini terjadi secara alamiah tanpa dibuat-buat.<sup>5</sup> Alquran juga berperan sebagai obat utama yang pertama yang diajarkan oleh Nabi kita ketika kita mengalami sakit. Alquran tidak dianggap sebagaimana solusi kedua atau alternatif setelah mendapatkan perawatan medis dari dokter dan rumah sakit.

Dalam tulisan yang berjudul *Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palang Karaya*. Wahyuni menyampaikan dampak dari praktik mengamalkan ayat-ayat tertentu pada Al-Qur'an, salah satu contohnya adalah ayat seribu dinar. Ayat ini sering diaplikasikan oleh para pedagang dengan tujuan khusus. Mereka menempelkan ayat seribu dinar di tempat-tempat jualan mereka, mengklaim bahwa pengamalan ini membawa kedamaian dan ketentraman dalam hati, peningkatan keuntungan toko, minimnya masalah dalam kehidupan, dan tentu saja, rasa syukur atas rezeki yang dianggap sebagai amanah dari Allah.<sup>6</sup> Selaras dengan wahyuni, dalam penelitian Aban Al-Hafi yang berjudul *Living Qur'an Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang di Pasar Aceh*. Aban mengungkapkan keyakinan para pedagang di pasar Aceh terkait dengan ayat seribu dinar yang diyakini mampu mempermudah rezeki dan memberikan perlindungan terhadap diri mereka dan profesi yang sedang dijalani. Para pedagang secara rutin membacanya pada waktu luang ataupun pada waktu khusus yang sudah mereka tentukan.<sup>7</sup>

Penelitian khusus mengenai surah Al-Anbiya' ayat 79 masih terbatas dalam jumlahnya. Dalam pencarian, penulis menemukan dua penelitian yang mengeksplorasi ayat tersebut, salah satunya

---

<sup>5</sup> Syaiful Fuad, "Terapi Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>6</sup> Wahyuni, "Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palang Karaya" (Skripsi, IAN Palangka Raya, 2019).

<sup>7</sup> Aban Al-Hafi, "Living Qur'an Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang di Pasar Aceh" (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2020)



adalah skripsi yang ditulis oleh Jouhar Bachtiar dengan judul *Penggunaan QS. Al-Anbiya' 21;79 Sebagai Doa Kemudahan Dalam Belajar (Studi Kasus SMK Al-Hidayah Ciputat)*. Penelitian yang dilakukan oleh Jouhar secara khusus memfokuskan pada proses praktik pembacaan doa dari surah Al-Anbiya' ayat 79.<sup>8</sup> Sementara itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi lebih lanjut tentang praktik pembacaan doa tersebut dan melibatkan perspektif siswa terhadap pengamalan surat Al-Anbiya' ayat 79.

Hakikatnya praktek memperlakukan ayat atau surat tertentu pada Alquran bagi kehidupan umat telah terjadi sejak awal masuk Islam yakni pada masa Rasulullah Saw. Rasulullah Saw maupun sahabat pernah melangsungkan praktik ruqyah yakni mengobati dirinya serta individu lain yang mengidap penyakit dengan membaca suatu ayat Alquran.<sup>9</sup>

Sejauh penelitian yang penulis dapati, dapat disimpulkan bahwa masyarakat meyakini Alquran sebagai petunjuk sekaligus solusi untuk semua masalah, banyak sekali masyarakat mengamalkan surah-surah tertentu dalam Alquran yang diyakini mampu memberi rasa aman, tenang, menyumbuhkan penyakit hingga memudahkan saat memahami pelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori menjadi pemahaman atau uraian terkait teori-teori yang akan menjadi dasar pemikiran saat mengembangkan penelitian yang berkualitas. Pada konteks penelitian ini, landasan pemikiran dilandaskan pada beberapa teori sebagaimana berikut:

### **1. Living Qur'an dan Kajiannya**

#### **a. Pengertian *Living Qur'an***

---

<sup>8</sup> Jouhar Bachtiar, "Penggunaan QS. Al-Anbiya 21:79 Sebagai Doa Memohon Kemudahan dalam Belajar (Studi Kasus SMK Al-Hidayah Ciputat)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>9</sup> Didi Junaedi, Living Qur'an: "Sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an (studi kasus di pondok pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon," dalam *journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol.4, No.2, 2015, hlm 179.

Dari segi teoritis, *Living Qur'an* dapat diartikan sebagaimana suatu fenomena yang aktif di dalam masyarakat Muslim, di mana terdapat hubungan yang erat dengan ayat-ayat Alquran. Penelitian ini memusatkan perhatian pada berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran Alquran dalam suatu komunitas Muslim tertentu. Dengan kata lain, *Living Qur'an* dapat dijelaskan sebagaimana upaya untuk mengungkap fenomena yang berkaitan dengan kehidupan Alquran di masyarakat..<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Ubaydi *living Qur'an* merupakan sebuah ilmu yang melakukan pengkajian praktek Alquran. *Living Qur'an* ini membahas terkait Alquran berdasarkan kenyataan, tidak dari idea yang muncul melalui penafsiran teks Alquran. Penelitian mengenai *Living Qur'an* memiliki karakteristik yang berpusat pada praktik Alquran yang telah terjadi, bukan sebaliknya, yaitu dari teks menuju praktik. *Living Qur'an* juga mampu dipahami sebagaimana suatu disiplin ilmu Alquran yang meneliti fenomena terkait Alquran dalam masyarakat. Objek penelitian melibatkan aspek-aspek seperti perilaku, objek, nilai, budaya, tradisi, dan perasaan yang berkaitan dengan Alquran..<sup>11</sup>

Menurut Sahiron Syamsudin, *living Qur'an* merujuk pada teks Alquran yang hidup di tengah-tengah masyarakat, yang tercermin melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran. Teks Alquran yang hidup ini melibatkan interaksi antara teks Alquran dengan realitas sekitar, yang kemudian mendapatkan respon dari masyarakat dalam bentuk resepsi atau penerimaan terhadap ayat-ayat Alquran, serta penafsiran atas isi ayat-ayat tersebut..<sup>12</sup>

Penelitian *Living Qur'an* memiliki urgensi yang perlu diperhatikan agar penelitian ilmiah tidak keluar dari jalur yang semestinya. Penelitian *Living Qur'an* mengadopsi pendekatan

---

<sup>10</sup> Aghna, *Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu*, hlm. 87.

<sup>11</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

<sup>12</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta:Teras Press, 2007), hlm. 43-44.

sosiologis-fenomenologis, di mana peneliti dilarang untuk membuat penilaian atau menghakimi suatu fenomena yang sedang berlangsung. *Living Qur'an* bukanlah tempat untuk menguraikan pemahaman individu atau kelompok dalam praktik pengamalan Alquran, melainkan lebih fokus pada bagaimana masyarakat Muslim merespons Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>13</sup>

Muhammad Ali menyatakan bahwa dalam bidang studi agama, penelitian mengenai *Living Qur'an* merupakan bagian dari kajian *lived religion*, *practical religion*, dan popular religion. Fokusnya adalah untuk menyelidiki bagaimana manusia dan masyarakat memahami serta membiasakan agama mereka. Kajian ini berada dalam ranah antropologi agama, yang secara umum memanfaatkan pendekatan aspek praktis dalam pemahaman serta praktik agama, misalnya simbol, mitos, dan ritual. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang mendalami aspek pemahaman, penggunaan, serta praktik sehari-hari terkait kitab suci.<sup>14</sup>

Dewi Murni, dalam tulisannya, menjelaskan bahwa kajian *Living Qur'an* menjadi suatu penelitian yang menitikberatkan pada respons masyarakat terhadap Alquran. Penelitian ini mencakup berbagai bentuk serta model praktik resepsi serta respons masyarakat terhadap Alquran pada kehidupan sehari-hari. Alquran dianggap memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, di mana perlu dikaji dengan pendekatan yang tidak sekadar mengikuti tanpa pemahaman serta menjauhi cara merenungkan ayat-ayatnya dalam beribadah atau ritual tertentu.<sup>15</sup>

Dalam tulisannya, Dewi Murni menjelaskan bahwa kajian *Living Qur'an* menjadi penelitian yang berfokus pada respons masyarakat pada Alquran. Penelitian ini mencakup berbagai bentuk serta model praktik resepsi serta respons masyarakat terhadap

---

<sup>13</sup> Aghna, *Membumikan Al Qur'an Di Tanah Melayu*, hlm. 88.

<sup>14</sup> Aghna, *Membumikan Al-Qur'an di Tanah Melayu*, hlm. 150.

<sup>15</sup> Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama tentang Living Qur'an", dalam *Jurnal Syahadah* Nomor 2, (2016), hlm. 85.

Alquran pada kehidupan sehari-hari. Alquran dianggap memegang peran sentral dalam kehidupan umat Islam, dan perlu dianalisis dengan pendekatan yang tidak hanya mengikuti tanpa pemahaman. Selain itu, kajian ini menekankan pentingnya merenungkan ayat-ayat Alquran dalam konteks beribadah dan ritual.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya *Living Qur'an* adalah sebuah kajian tentang bagaimana masyarakat pada umumnya memahami dan mengamalkan ayat-ayat Alquran dalam kehidupannya serta menggambarkan bahwa Alquran merupakan kitab suci yang tidak hanya untuk dibaca saja, melainkan dapat hidup didalam masyarakat dan dipraktikkan dalam kegiatan atau tradisi tertentu.

b. Arti Penting Kajian *Living Qur'an*

Kajian di bidang *Living Qur'an* memberi kontribusi yang relevan untuk perkembangan wilayah objek kajian Alquran. Sebelumnya, didapati kesan bahwasanya tafsir Alquran hanya terbatas pada teks grafis yang ditulis oleh seseorang. Namun, makna tafsir sebenarnya dapat diperluas. Tafsir tidak hanya terbatas pada teks tertulis, melainkan juga dapat muncul dalam bentuk respons ataupun praktik masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran Alquran. Pada konteks bahasa Alquran, hal ini disebut sebagai tilawah, yang merujuk pada pembacaan yang mengarah pada pengalaman (*action*) yang berbeda dengan qira'ah (pembacaan yang berfokus pada pemahaman).<sup>17</sup>

Kajian *Living Qur'an* mampu dijadikan sarana saat kegiatan dakwah serta pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih optimal saat mengapresiasi Alquran. Sebagaimana contoh, jika dalam masyarakat didapati fenomena menggunakan Alquran sebagaimana 'jimat' hanya pada kepentingan alamiah, hal ini

---

<sup>16</sup> Heddy Shiri Ahimsa Putra, *The Living Quran: "Beberapa Perspektif Antropologi"*, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Nomor 1*, (2012), hlm. 236-237.

<sup>17</sup> Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an (Studi Kasus Tradisi Sema'an Alquran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo)*, Thesis, Jurusan Ilmu Agama Islam, (Malang: 2016), hlm. 26, pdf

menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap isi Alquran. Oleh karena itu, kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka bahwa Alquran turun dengan berbagai fungsi, di antaranya sebagai petunjuk hidup.

Dalam perspektif lain, kajian Alquran juga dapat membawa paradigma baru untuk pengembangan kajian Alquran kontemporer, yang bukan hanya terfokus pada analisis teks. Di ranah *Living Qur'an*, penelitian tafsir lebih menghargai respons dan tindakan masyarakat pada keberadaan Alquran. Dengan demikian, tafsir tidak lagi bersifat eksklusif atau elit, melainkan bersifat emansipatoris, mengundang partisipasi dari masyarakat luas.<sup>18</sup>

### c. *Living Qur'an* Sebagai *Religious Research*

*Living Qur'an* dianggap sebagaimana penelitian keagamaan, yang menempatkan agama sebagaimana suatu sistem keagamaan dengan sifatnya sebagai sistem sosial yang dapat dikaji dari perspektif sosiologis. Dalam konteks ini, agama dilihat sebagai bagian dari aspek organisasi sosial, dan penelitian mengenai ini dianggap relevan jika karakteristik tersebut diakui sebagai dasar analisis. Dengan demikian, pendekatan tersebut menempatkan agama bukan sebagai doktrin semata, melainkan sebagai suatu fenomena sosial.

*Living Qur'an*, dalam konteks ini, merujuk pada cara masyarakat Muslim menghadapi dan merespons Alquran dalam realitas kehidupan sehari-hari, dengan mempertimbangkan konteks budaya serta interaksi sosial. Fokusnya lebih pada respons masyarakat secara kolektif, bukan sekadar bagaimana individu ataupun kelompok tertentu memahami Alquran. Oleh karena itu, meskipun tujuannya sama, ekspresi dan harapan masyarakat pada

---

<sup>18</sup> Dimas Rahmat Riyadi, *Pembacaan al-Ma'tsurat (Studi Living Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah)*, Skripsi, Jurusan Ushuluddin, (Bengkulu: 2019), hlm. 14, pdf



Alquran dapat berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.<sup>19</sup>

Kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan dalam konteks ini merujuk pada pranata-pranata sosial yang menjadi fondasi bagi eksistensi agama pada masyarakat, termasuk organisasi keagamaan, pemimpin keagamaan, serta pengikut pada suatu agama. Dengan demikian, pemahaman masyarakat Islam terhadap Alquran dalam kerangka pranata sosialnya mencerminkan bagaimana Alquran dijalankan secara fungsional dalam masyarakat. Respons masyarakat pada Alquran mampu membentuk individu, bukan sebaliknya, di mana dunia sosial membentuk individu tersebut.<sup>20</sup>

## 2. Pengamalan

### a. Pengertian Pengamalan

Pelaksanaan merupakan langkah ataupun tindakan untuk melakukan sesuatu, atau juga dapat merujuk pada proses dan cara melaksanakan suatu perbuatan.<sup>21</sup> Kata "pelaksanaan" memiliki akar kata dari "laksana," yang berarti melakukan atau menjalankan, dan dengan penambahan awalan "pe-an," menjadi "pelaksanaan" yang mengacu pada tindakan atau proses melaksanakan sesuatu.<sup>22</sup>

Menurut Alaina Alfi, sebagaimana dikutip dari penjelasan Ghufron, pengamalan dalam konteks keberagaman dapat diartikan sebagai sejauh mana dampak ajaran agama memengaruhi individu dalam aspek kehidupan sosialnya.<sup>23</sup> Ancok, dalam pandangan ini, menjelaskan bahwa dimensi pengamalan menggambarkan sejauh mana integritas individu Muslim terpengaruhi oleh tuntutan agama, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sekitarnya serta bagaimana hubungan interpersonal dengan sesama individu.

---

<sup>19</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadits*, hlm. 49.

<sup>20</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadits*, hlm. 55-62.

<sup>21</sup> WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 33.

<sup>22</sup> Hasal Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 34.

<sup>23</sup> Alaina Alfi, "Pemahaman dan pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), hlm. 20.

Pada konteks perilaku keagamaan Islam, dimensi ini mencakup berbagai aspek seperti sikap suka membantu, partisipasi dalam gotong royong, melakukan sedekah, berupaya meningkatkan kesejahteraan dan berbagi ilmu, membela yang benar serta adil, menghindari kebohongan, praktik memaafkan, menjaga kelestarian lingkungan, mempertahankan kepercayaan, menolak tindakan korupsi, menentang perjudian, menghindari penipuan, mentaati norma-norma keislaman dalam aspek hubungan seksual, berusaha mencapai kesuksesan sesuai dengan standar Islam, dan hal-hal lainnya.<sup>24</sup> Seluruh dimensi tersebut akan mencapai puncaknya dalam perasaan mendekatkan diri kepada Allah, bersyukur kepada-Nya, dan khusyuk dalam melangsungkan ibadah.<sup>25</sup>

Menurut Glock serta Stark, terdapat lima jenis dimensi keagamaan, yang mencakup: dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan ataupun praktik agama (ritual), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), serta dimensi pengetahuan agama (intelektual).<sup>26</sup> Dalam konteks ini, dimensi praktik agama melibatkan pelaksanaan ritual, ketaatan, serta tindakan lainnya yang dilangsungkan saat memperlihatkan kesetiaan pada agama yang dianut. Praktik-praktik keagamaan ini terbagi menjadi dua aspek utama, yakni ritual serta ketaatan pada ajaran agama. Sementara itu, dimensi pengamalan mencakup penilaian mengenai konsekuensi dari dogma keagamaan, penerapan ajaran, pengalaman pribadi, dan pengetahuan yang diperoleh seseorang seiring berjalannya waktu.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwanya pengamalan mencakup sejauh mana ajaran-ajaran agama

---

<sup>24</sup> Alaina Alfi, Pemahaman dan pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017, hlm. 21

<sup>25</sup> Barkatul Mufidah, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Islam dalam Penyelesaian Problem Rumah Tangga Muslim di Balai Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Semarang", (Skripsi, IAIN Walisongo, 2013), hlm. 19.

<sup>26</sup> Barkatul Mufidah, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Islam dalam Penyelesaian Problem Rumah Tangga Muslim di Balai Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Semarang", hlm. 16.



memengaruhi individu pada kehidupan sosial serta keagamaan mereka. Dimensi praktik pengamalan melibatkan pelaksanaan ritual, ketaatan, serta tindakan lainnya yang dilakukan supaya memperlihatkan kesetiaan pada agama yang dianut oleh individu. Praktik keagamaan terdiri dari dua aspek utama, yakni ritual serta ketaatan pada ajaran agama. Di sisi lain, dimensi pengamalan mencakup penilaian terhadap konsekuensi dogma keagamaan, penerapan ajaran, pengalaman pribadi, dan pengetahuan yang diperoleh individu seiring berjalannya waktu.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan

Graham menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku beragama seseorang, meliputi: faktor tempat tinggal, faktor pribadi, gender, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta agama yang dianut oleh orang tua.<sup>27</sup> Menurut Jalaluddin, faktor yang berpengaruh pada perilaku beragama seseorang mampu dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal melibatkan karakteristik bawaan individu, sementara faktor eksternal terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Berikut adalah pembagian faktor-faktor tersebut:

##### 1) Faktor Internal

- a) Faktor pewarisan (hereditas). Faktor keturunan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan aspek spiritual seseorang. Jika seseorang berasal dari keluarga dengan tingkat pengamalan agama yang tinggi, maka kemungkinan besar tingkat pengamalan agama tersebut akan diturunkan kepada keturunannya. Meskipun demikian, faktor ini memerlukan dukungan dari faktor-faktor lain, seperti lingkungan, supaya potensi pengamalan agama dapat berkembang.
- b) Faktor Usia. Perbedaan dalam usia juga dapat memengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Meskipun usia bukanlah satu-

---

<sup>27</sup> Sovia Mas Ayu, "Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Badar Lampung", dalam *Jurnal Pendidikan Islam, Nomor 1*, (2017), hlm. 18.

satunya faktor yang menentukan perkembangan aspek spiritual individu, namun kita bisa melihat variasi dalam perilaku keagamaan antara individu yang berbeda usia.

- c) Karakter. Setiap individu memiliki karakteristik kepribadian yang unik. Perbedaan ini berperan dalam memengaruhi perkembangan aspek kejiwaan, termasuk jiwa keagamaan dalam diri seseorang.
  - d) Kondisi Mental. Hubungan antara karakter kepribadian dan keadaan jiwa seseorang akan memiliki dampak pada perilaku, baik yang dianggap normal maupun abnormal. Faktor ini memainkan peran dalam cara seseorang memahami agama dan melibatkan diri dalam perilaku beragama selaras dengan kondisi mentalnya.<sup>28</sup>
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengaruh Keluarga. Pada perspektif sosiologi, keluarga merupakan lingkungan awal yang paling signifikan pada kehidupan individu. Keluarga juga berperan sebagaimana tahap awal dalam proses sosialisasi keagamaan seseorang. Dikarenakan, pendidikan yang diterima dari orang tua mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan aspek keagamaan individu.
  - b) Pengaruh Lingkungan Institusional. Lingkungan institusional, seperti sekolah atau organisasi, memiliki potensi memengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Perkembangan aspek keagamaan individu yang terlibat pada organisasi keagamaan mungkin berbeda dengan mereka yang terlibat pada organisasi lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan serta anggota organisasi yang memiliki kecenderungan tinggi dalam aspek keagamaan.
  - c) Pengaruh Lingkungan Sosial. Ketika suatu masyarakat menerapkan tradisi beragama dengan jelas, hal ini dapat

---

<sup>28</sup> Laily Saputri LM, "Hubungan Kondisi Kejiwaan dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten", (Skripsi IAIN Surakarta, 2017), hlm. 29-30.

memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan masyarakat lainnya, begitu pula sebaliknya.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya perilaku beragama seseorang terpengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tempat tinggal, karakteristik pribadi, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta agama orang tua. Faktor-faktor ini mampu dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal mencakup keturunan, usia, kepribadian, serta kondisi mental seseorang. Sementara itu, faktor eksternal mengkaitkan pengaruh lingkungan keluarga, institusi, serta masyarakat sekitar.

### 3. Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, istilah "persepsi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*perception*," yang berasal dari kata "*percipere*," yang artinya menerima ataupun mengambil. Pada arti yang lebih luas, persepsi dapat diartikan sebagaimana pandangan atau pemahaman, yaitu cara seseorang melihat dan mengartikan suatu hal. Dalam terminologi, Purwodarminto menjelaskan bahwa persepsi menjadi tanggapan langsung terhadap suatu informasi ataupun proses dimana seseorang mengetahui sesuatu melalui pengindraan.

Chaplin menjelaskan bahwasanya persepsi terkait dengan cara memperoleh pengetahuan khusus mengenai suatu kejadian pada waktu tertentu. Persepsi dapat terjadi setiap kali stimulus merangsang indra. Dalam konteks ini, persepsi diartikan sebagaimana proses pengenalan atau pemahaman objek serta kejadian secara obyektif dengan bantuan indra.<sup>30</sup>

Menurut Walgito, didapati tiga syarat utama yang memungkinkan terjadinya persepsi, diantaranya yakni: didapatinya objek yang dipersepsi, adanya alat indera ataupun reseptor, dan

---

<sup>29</sup> Laily Saputri LM, "Hubungan Kondisi Kejiwaan dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten", hlm. 27-29

<sup>30</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 51.

adanya perhatian. Objek atau kejadian yang ada dapat memicu stimulus, dan stimulus tersebut kemudian diterima oleh alat indra (reseptor). Alat indra berperan sebagai perangkat utama dalam individu untuk melakukan persepsi dan bertindak sebagai alat penerima stimulus. Selain itu, keberadaan perhatian dari individu menjadi langkah awal dalam proses persepsi. Tanpa adanya perhatian, persepsi tidak akan terjadi. Setiap individu perlu memfokuskan perhatiannya pada objek yang relevan sehingga ia dapat mengalami persepsi melalui alat indra.<sup>31</sup>

Proses terbentuknya persepsi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Walgito, melibatkan beberapa tahap. Pertama-tama, proses dimulai dari objek yang mengakibatkan rangsangan, kemudian rangsangan tersebut diterima oleh alat indra ataupun reseptor. Selanjutnya, terjadi proses fisiologis di mana rangsangan yang diterima oleh alat indra disampaikan melalui syaraf sensoris ke otak. Setelah itu, terjadi proses di otak yang memungkinkan individu menyadari dan mengenali rangsangan yang diterimanya. Persepsi menjadi bagian dari keseluruhan proses yang dapat mempero;eh respons ataupun tanggapan, melalui pengenalan, perasaan, dan penalaran.

#### b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sobur menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses persepsi saat informasi ditafsirkan menjadi suatu persepsi. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman masa lalu, sistem nilai yang diyakini, motivasi, karakteristik kepribadian, serta tingkat intelektualitas individu.<sup>32</sup>

Menurut Udai Pareek, proses persepsi terpengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen individual seperti pengalaman

---

<sup>31</sup> Rila Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam* (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019), hlm. 89.

<sup>32</sup> Efrizon A, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat tentang Wakaf Uang", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Nomor 1*, (2008), hlm. 19

pribadi, sikap, dan nilai-nilai internal yang dimiliki oleh individu. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen dari lingkungan atau stimulus eksternal yang dapat mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan suatu objek atau situasi. Proses seleksi dan interpretasi informasi terjadi dalam interaksi kompleks antara faktor internal serta eksternal ini.<sup>33</sup>

#### 1) Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Udai Pareek, faktor-faktor internal yang terpengaruhi persepsi mencakup kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, nilai-nilai, serta kepercayaan umum, serta penerimaan diri.<sup>34</sup> Berikut ini merupakan penjelasannya.

- a) Kebutuhan psikologis, menurut Adler, yakni permasalahan dihadapi seseorang, dan dapat mempengaruhi persepsi melalui pengaruh dari ego dan ketidaksadaran pribadi.
- b) Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi responnya terhadap sesuatu. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberi respon yang lebih rasional pada informasi yang diterimanya.
- c) Persepsi seseorang juga terpengaruhi oleh pengalaman masa lalu, dan adanya motivasi dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi tersebut.
- d) Kepribadian juga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, di mana kepribadian mencerminkan karakteristik psikologis seseorang yang menentukan serta mencerminkan cara individu tersebut merespon lingkungannya.
- e) Nilai dan kepercayaan juga merupakan faktor yang memengaruhi persepsi, di mana nilai dan kepercayaan mencerminkan wilayah

---

<sup>33</sup> Efrizon A, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat tentang Wakaf Uang", hlm. 21.

<sup>34</sup> Ahmad Nizar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Nomor 1*, (2014), hlm. 45.



psikologis yang menjadi perhatian individu supata menerima sesuatu berdasarkan harapan pada perilaku baik dari orang lain.

- f) Faktor penerimaan diri juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi. Willi menjelaskan bahwasanya penerimaan diri berkaitan dengan tingkat penyesuaian diri yang tinggi, selain memberi kontribusi pada kesehatan mental individu, juga berpengaruh pada hubungan interpersonal.<sup>35</sup>

## 2) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Thoha, faktor eksternal yang mampu mempengaruhi persepsi, diantaranya yakni:

- a) Intensitas, yakni semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pemahaman terhadap hal tersebut.
- b) Keberlawanan ataupun kontras, apabila stimulus luar memiliki penampilan yang berlawanan dengan latar belakangnya, maka akan menarik lebih banyak perhatian.
- c) Ukuran, semakin besar ukuran suatu objek, semakin mudah saat dipahami.
- d) Pengulangan, stimulus yang diulang cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dibanding yang hanya dilihat sekali.
- e) Gerakan, prinsip gerakan mengungkapkan bahwasanya perhatian cenderung terpengaruhi oleh objek yang bergerak pada jangkauan pandangan daripada objek yang diam.
- f) Baru serta familiar, objek ataupun situasi yang baru ataupun yang sudah dikenal mampu menarik perhatian seseorang.<sup>36</sup>

## 4. Gambaran Umum Isi Surah Al-Anbiya'

Surat al-Anbiya' ayat 79 menjadi bagian dari Alquran yang diwahyukan di kota Makkah. Ayat tersebut mengisahkan peristiwa yang melibatkan dua Nabi, yaitu Nabi Sulaiman a.s serta Nabi Daud a.s, terkait pengambilan keputusan hukum pada suatu peristiwa.

---

<sup>35</sup> Idham Rizkiawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Makna Sesajen pada Upacara Bersih Desa", dalam *e-Journal Boga, Nomor 2*, (2017), hlm. 11-15.

<sup>36</sup> Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian", dalam *Jurnal Ekonomi, Nomor 1*, (2008), hlm. 53.



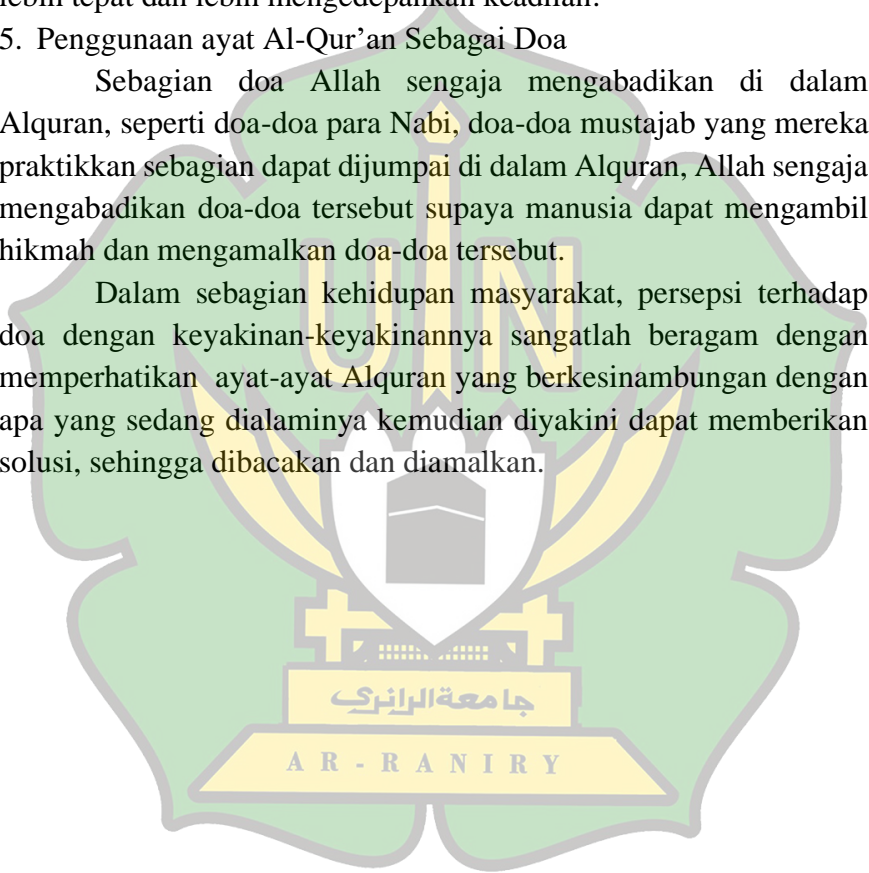
Ayat dimulai dengan penegasan bahwa Allah telah memberikan kepada Nabi Sulaiman kemampuan yang luar biasa dalam memahami berbagai masalah.

Faktanya terungkap dalam putusan yang diberikan oleh keduanya dalam kasus antara pemilik kambing dan pemilik tanaman. Tafsiran menunjukkan bahwa keputusan Nabi Sulaiman dianggap lebih tepat dan lebih mengedepankan keadilan.

#### 5. Penggunaan ayat Al-Qur'an Sebagai Doa

Sebagian doa Allah sengaja mengabadikan di dalam Alquran, seperti doa-doa para Nabi, doa-doa mustajab yang mereka praktikkan sebagian dapat dijumpai di dalam Alquran, Allah sengaja mengabadikan doa-doa tersebut supaya manusia dapat mengambil hikmah dan mengamalkan doa-doa tersebut.

Dalam sebagian kehidupan masyarakat, persepsi terhadap doa dengan keyakinan-keyakinannya sangatlah beragam dengan memperhatikan ayat-ayat Alquran yang berkesinambungan dengan apa yang sedang dialaminya kemudian diyakini dapat memberikan solusi, sehingga dibacakan dan diamalkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan lapangan, dengan mempergunakan data langsung terkait subyek penelitian. Saat menjelaskan penelitian tersebut, penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami status kelompok manusia ataupun situasi objek secara mendalam.<sup>1</sup> Penelitian ini akan menerapkan strategi deskriptif kualitatif dalam mengembangkan teori berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Tahap awal penelitian melibatkan pengumpulan data secara menyeluruh, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologis, yang menekankan bahwa keterkaitan antara persepsi dan objeknya bersifat aktif karena kesadaran manusia secara aktif menyusun objek-objek pengalamannya. Pendekatan fenomenologis juga menitikberatkan pada pemahaman tentang bagaimana warga masyarakat menyusun kembali dunia kehidupan sehari-hari, yaitu dunia pengalaman yang sesuai dengan kenyataan. Kajian terpenting dari fenomenologis adalah pemahaman arti atau makna dari suatu fenomena dalam masyarakat dan bukan penemuan fakta. Penangkapan makna atau arti dari suatu peristiwa diperoleh berdasarkan interpretasi dari subjek yang terlibat langsung dalam fenomena tertentu.<sup>2</sup>

Dari paparan di atas bisa disimpulkan bahwasanya penggunaan pendekatan fenomenologis pada penelitian ini bertujuan supaya memahami arti daripada suatu peristiwa atau fenomena dan kaitannya dengan orang yang ada dalam fenomena tersebut dengan melihat pada fenomena dan realita yang terjadi di lapangan yang

---

<sup>1</sup>Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

<sup>2</sup>Bambang Sudaryana, dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2022), hlm. 153.

berhubungan dengan pengalaman penggunaan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagaimana doa kemudahan dalam belajar.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini yakni Sekolah Dasar Negeri Siem yang berlokasi di desa Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis menjadikan Sekolah Dasar Negeri Siem sebagaimana tempat penelitian yakni dikarenakan penulis melihat penelitian ini belum pernah dilangsungkan di Sekolah Dasar Negeri Siem dan sekolah ini juga yang mengamalkan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar.

## **C. Subjek/Informan Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini merujuk kepada subjek data yang didapat. Didapati dua jenis sumber data, yakni sumber data primer yang merupakan sumber utama, serta sumber data sekunder yang berperan sebagai sumber tambahan. Sumber data dapat berbentuk bahan bacaan pustaka, orang yang berkedudukan sebagai responden, satu analisis berupa gagasan, peristiwa, dan lainnya.<sup>3</sup> Adapun sumber data primer serta sekunder pada penelitian ini yakni:

1. Sumber data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dari beberapa siswa yang mengamalkan surah al-Anbiya' ayat 79 ini, guru-guru dan kepala Sekolah yang mengetahui dan menganjurkan amalan tersebut. Di samping itu, data juga diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas yang berlangsung di lokasi tersebut.
2. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari referensi buku serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini, proses pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, di mana peneliti secara selektif memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dilakukan dengan memilih individu yang dianggap memiliki

---

<sup>3</sup> Husnul Qodim, Ilim Abdul Halim, dan Busro, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung), hlm. 28.

pengetahuan dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama pada penelitian ini adalah Ibu Sumarni, yang menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Siem. Selain itu, informan lainnya melibatkan para pengajar, termasuk wali kelas yang mengajar setiap hari di sekolah tersebut, seperti Ibu Zahra, Ustazah Ainul, dan Ustazah Naja.

Adapun informan selanjutnya ialah para siswa yaitu Najwa al-Kahfi, Ahmad Sujaul Khairi, Alya Syakira, Zahratul Munira, Miftahul Jannah, Hilman Isnan Hadi, Naila Muazzara Ulfa, dan Muhammad Mirza. Para siswa tersebut dipilih dua orang di setiap tingkatan kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, tanpa mengesampingkan kemungkinan penggunaan sumber data lainnya. Teknik pengumpulan data pada dasarnya terkait erat dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian menjadi alat yang dipergunakan saat mengukur data yang akan dikumpulkan. Manusia, baik dipergunakan sendiri ataupun pihak lain yang membantu, merupakan instrumen utama pada pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan seperti bertanya, meminta informasi, mendengarkan, dan mencatat data yang diperlukan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini mempergunakan 3 teknik pengumpulan data meliputi:

##### **1. Observasi**

Observasi menjadi metode pengumpulan data di mana peneliti turun ke lapangan supaya memperhatikan dan mencatat hal-hal terkait seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan.<sup>5</sup> Observasi dapat dilangsungkan pada dua bentuk, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi

---

<sup>4</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data* (Sorong: 2019), hlm. 1, pdf

<sup>5</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hlm. 104.

partisipatif, pengamat secara aktif ikut serta pada kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif, pengamat hanya berperan pada penonton yang tidak ikut serta pada kegiatan tersebut. Pada penelitian, instrumen observasi dapat melibatkan teks, kuesioner, rekaman gambar, serta suara.

Pada penelitian ini, peneliti melangsungkan observasi nonpartisipatif, dimana observasi terhadap pengamalan surat al-Anbiya' ayat 79 diamati langsung untuk mengetahui bagaimana praktiknya yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Siem.

## 2. Wawancara

Wawancara menjadi interaksi tanya jawab secara lisan antara dua orang ataupun lebih yang dilakukan secara langsung. Proses percakapan dalam wawancara melibatkan dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan kemudian yang diwawancarai akan memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan dari pelaksanaan wawancara yakni untuk membentuk suatu konstruksi mengenai individu, peristiwa, aktivitas, emosi, kepedulian, dan aspek lainnya.<sup>6</sup>

Ketika melangsungkan wawancara, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, yang meliputi kepala sekolah, para guru, dan siswa-siswa. Selain itu, peneliti juga mencatat hasil wawancara dan menggunakan alat perekam suara supaya jawaban dari informan tidak ada yang terlewatkan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menjadi cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada. Teknik pengumpulan data ini memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi, yang menjadi pelengkap dari metode observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Pada konteks penelitian ini, data dokumen merujuk pada panduan membaca surah al-Anbiya' ayat 79 beserta

---

<sup>6</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jawa Tengah: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

<sup>7</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 137.



manfaatnya yang tercatat dalam buku Pelajaran Akhlak karya Adnan Yahya Lunis, khususnya pada bagian bab ke-15 yang membahas doa hifzhi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, merujuk pada suatu proses sistematis saat mencari serta menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data pada kategori, penjabaran pada unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang signifikan supaya dipelajari, serta pembuatan kesimpulan. Tujuannya adalah supaya hasil analisis dapat dipahami secara jelas oleh peneliti serta pihak lain yang terlibat.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, metode analisis data dilangsungkan melalui tiga tahap yang mencakup:

#### **1. Reduksi data**

Pada konteks penelitian ini, reduksi data mencakup proses memfokuskan, memilih, serta mengkategorikan informasi sehingga mampu menghasilkan kesimpulan akhir yang jelas serta mampu dijelaskan dan juga diverifikasi. Reduksi data bertujuan untuk merangkum, memilih aspek-aspek pokok, dan menyoroti informasi penting sehingga data yang sudah direduksi memberi gambaran yang lebih terperinci. Proses reduksi data ini membantu peneliti supaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Penggunaan peralatan seperti notebook, komputer, dan alat pencatat lainnya dapat mendukung efektivitas proses reduksi data pada penelitian kualitatif. Tujuan utama adanya penelitian kualitatif yakni mengeksplorasi temuan, sehingga jika peneliti menemui hal-hal yang dianggap asing, tidak

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R DAN R*, Cet. 1, hlm. 301.



dikenal, dan belum mempunyai pola, maka itulah yang menjadi fokus pada proses reduksi data.<sup>9</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif melibatkan penyusunan informasi yang telah selesai dikumpulkan, diikuti dengan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan yang sesuai. Format penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Miles dan Huberman menunjukkan bahwasanya format penyajian data kualitatif yang umum dipergunakan yakni teks yang bersifat naratif. Pendekatan ini mempermudah peneliti supaya memahami peristiwa yang terjadi serta melangsungkan analisis lebih lanjut pada data dan informasi yang telah dikumpulkan.<sup>10</sup>

## 3. Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data adalah proses penarikan kesimpulan ataupun verifikasi dari seluruh data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengelompokan dan penyaringan data, dengan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara serta mampu berubah jika tidak didukung oleh adanya bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal tersebut mendapatkan dukungan dari bukti-bukti yang valid serta konsisten, maka kesimpulan tersebut bisa dianggap sebagai suatu kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), hlm. 88.

<sup>10</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hlm. 89.

<sup>11</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hlm. 90.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan secara umum terkait kondisi lokasi penelitian kegiatan pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79. Hal ini mencakup profil sekolah, dinamika kegiatan pembelajaran di sekolah, fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, serta kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Siem. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca mengenai karakteristik dan keadaan umum lokasi penelitian.

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Negeri Siem**

Awalnya Sekolah Dasar Negeri Siem ini bernama SR (Sekolah Rakyat) yang berlokasi di Lamreh. Pada saat itu gurunya hanya satu orang, menjadi kepala Sekolah sekaligus menjadi guru pelajaran atau dikenal dengan sebutan guru SAKA. SR (Sekolah Rakyat) ini berdiri sejak masa Belanda. Kemudian SR (Sekolah Rakyat) ini berpindah lokasi menjadi di sekitaran lingkungan Masjid Siem dan berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Siem, pada saat Sekolah Dasar Negeri Siem ini berlokasi di sekitaran lingkungan masjid, yang menjadi komitenya adalah bapak Usman dan kepala Sekolahnya adalah bapak Zainun Abdullah. Kemudian pada tahun 80 Sekolah Dasar Negeri Siem ini berpindah lokasi lagi menjadi di desa Lambiheue Siem karena adanya pertukaran tanah wakaf yang dikepalai oleh bapak Ismuha dan komitenya bernama bapak M. Amin Husain.<sup>1</sup>

Tahun 2019 kepala sekolah berganti menjadi ibu Sumarni dan dibantu oleh operator yang bernama bapak Yusra. Sekolah Dasar Negeri Siem ini sekarang memakai panduan kurikulum belajar 2013 dan program SPT dibawah naungan Dinas Pendidikan Aceh Besar. Sekolah Dasar Negeri Siem mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 91 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah. Jam belajar

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan M. Amin Husain selaku Komite Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 22 Januari 2024.

pada Sekolah Dasar Negeri Siem ini dimulai dari hari Senin- Sabtu. Hari Senin-Rabu dari jam 08:00-15:30 dan Jum'at-Sabtu dari jam 08:00-12:00.

Tercatat banyak lulusan Sekolah Dasar Negeri Siem yang telah sukses, diantaranya ada yang menjadi Dokter, Polisi, Tentara, Pengusaha, Pejabat dan masih banyak lainnya. Jadi, sekolah dasar negeri Siem ini merupakan sekolah terbaik di desa Lambiheu Siem dan sekitarnya.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Siem

Visi, misi serta tujuan menjadi suatu hal yang wajib dipunyai oleh seluruh kelompok Lembaga ataupun organisasi.

### a. Visi Sekolah Dasar Negeri Siem

“Membina Akhlaq, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam”

### b. Misi Sekolah Dasar Negeri Siem

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama Islam
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa
- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

### c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Siem

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar

5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat<sup>2</sup>

### 3. Kegiatan Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Siem

Kegiatan belajar serta mengajar di Sekolah Dasar Negeri Siem terbagi menjadi dua yaitu jam pagi dan jam siang. Jam pagi dimulai dari pukul 08:00-12:00, sedangkan jam siang dimulai dari pukul 14:00-15:30. Jam belajar pagi biasanya siswa akan disuguhkan dengan pelajaran-pelajaran umum yang ada pada sekolah tersebut, pada saat jam belajar siang siswa akan disuguhkan dengan pelajaran diniyah dan tahfidz.<sup>3</sup>

Tabel 4. 1 Jadwal Jam Pelajaran Pagi

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
08:00-08:35	Matematika	Matematika	Penjas	Matematika	Tema	PAI
08:35-09:00	Matematika	Matematika	Penjas	Matematika	Tema	PAI
09:10-09:45	Penjas	Tema	Tema	Tema	Tema	Tema
09:45-10:00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10:00-10:35	Penjas	Tema	Tema	Tema	PAI	Tema
10:35-11:10	PAI	B.T.A	SBDP	B.Daerah	PAI	B.inggris
11:10-11:25	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
11:25-12:00	PAI	B.T.A	SBDP	B.Daerah		B.inggris

<sup>2</sup> Observasi langsung di Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>3</sup> Observasi langsung di Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 22 Januari 2024.

Tabel 4. 2 Jadwal Jam Pelajaran Siang

Kelas	Senin	Selasa	Rabu
IV	Diniyah	Tahfidz	Libur
V	Tahfidz	Libur	Diniyah
VI	Libur	Diniyah	Tahfidz

Tabel 4. 3 Jadwal Pembacaan Surah-surah Pendek

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
At-Takasur	At-Tin	Al-Zalzalah	Al-Insyirah	Al-Zalzalah	Al-Zalzalah
Al-Insyirah	At-Takasur	Al-Insyirah	Al-Qariah	Al-Qariah	Al-Insyirah
Al-Qariah	Al-Insyirah	At-Tin	At-Tin	At-Tin	Al-Qariah

#### 4. Tenaga Pengajar dan Keadaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Siem

##### a. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri Siem yakni para guru yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi sesuai dengan bidang studi yang mereka ampu.<sup>4</sup>

Adapun jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Siem dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Guru

No.	Guru	Jumlah
1.	Laki-laki	4
2.	Perempuan	15

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Sumarni selaku kepala Sekolah pada tanggal 23 Januari 2024.

b. Keadaan Siswa

Siswa di Sekolah Dasar Negeri Siem terus mengalami Peningkatan setiap tahunnya. Siswa di Sekolah Dasar Negeri Siem berasal dari berbagai desa yang berada di sekitaran desa Lambiheue Siem. Jumlah siswa yang tercatat pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 113 siswa.<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya, jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Siem dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. 5 Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	15
2.	II	15
3.	III	16
4.	IV	17
5.	V	15
6.	VI	35

5. Sarana serta Pra Sarana yang dipergunakan saat belajar di Sekolah Dasar Negeri Siem

Tabel 4. 6 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kelas	7
2.	Mushalla	1
3.	Kantin	1
4.	UKS	1
5.	Perpustakaan	2

6. Kegiatan Ekstra Kurikuler di Sekolah Dasar Negeri Siem

a. Drumband

b. Pidato

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Sumarni selaku kepala Sekolah pada tanggal 23 Januari 2024.



- c. Hafalan Juz Amma
- d. Pramuka
- e. Badminton

## **B. Praktik Pembacaan Surah al-Anbiya' Ayat 79 Sebagai Doa Kemudahan dalam Belajar**

Pelaksanaan kegiatan membaca Surah Al-Anbiya' ayat 79 dianggap sebagaimana salah satu aktivitas sosial karena dilakukan secara bersama-sama.

Topik-topik yang dibahas pada praktik ini melibatkan cara serta waktu pembacaan Surah Al-Anbiya' ayat 79, penerapan siswa terhadap doa tersebut, latar belakang yang menjadi penyebab dimulainya pembacaan Surah Al-Anbiya' ayat 79, serta dalil-dalil yang mendukung pembacaan ayat tersebut.

### **1. Cara dan Waktu Pembacaan Surah al-Anbiya' Ayat 79 Sebagai Doa Kemudahan dalam Belajar**

Setiap sekolah memiliki tata cara yang berbeda pada kegiatan belajar mengajar. Salah satunya di Sekolah Dasar Negeri Siem, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan program SPT (Sistem Pendidikan Terpadu). Program SPT pada dasarnya merupakan suatu program yang mengkolaborasi pembelajaran umum dengan pembelajaran dayah di sekolah. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran, siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Siem ini melakukan suatu kegiatan yang rutin dilakukan. Kegiatan ini hanya dilakukan pada kelas empat, lima, dan enam. Sebelum belajar mereka semua melangsungkan kegiatan tersebut yakni membaca surah al-Anbiya' ayat 79, dimana mereka meyakini bahwa surah al-Anbiya ayat 79 ini mampu mempermudah mereka saat memahami pelajaran maupun menghafal.

Ketika peneliti mengamati langsung praktik pembacaan Surah Al-Anbiya' ayat 79, yang dijadikan selayaknya doa untuk kemudahan dalam belajar, terutama selama jam belajar pagi di kelas lima. Sebelum memasuki kelas, siswa-siswa berkumpul di lapangan untuk melakukan literasi. Setelah selesai, semua siswa berbaris di depan kelasnya masing-masing guna untuk melakukan pengecekan

kuku. Kemudian siswa yang sudah dicek kukunya diharapkan agar memasuki kelas dan diikuti oleh gurunya. Kelas belajar ini terletak di antara kelas empat dan kelas enam. Pada saat guru memasuki kelas tersebut, perwakilan dari siswa atau ketua kelas memberi aba-aba supaya teman-temannya berdiri, kemudian seluruh siswa secara serentak mengucapkan salam kepada gurunya, setelah guru menjawab salam, siswa dipersilahkan duduk kembali oleh ketua kelas. Setelah semuanya duduk rapi, semua siswa mulai membaca doa yang diawali dengan membaca surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh wali kelas mereka. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu rukun Islam, rukun Iman, sepuluh Malaikat dan yang terakhir seluruh siswa mengangkat tangan guna membaca doa sebelum belajar yaitu:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمَّا

Artinya: “Aku ridha Allah Swt sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku, dan Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang baik.”

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلِلْ عَقْدَةَ مِنْ لِسَانِي يَقْفُوهَا قَوْلِي

Artinya: “Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”

Dan baru dilanjutkan dengan membaca surah al-Anbiya’ ayat 79, berikut firmannya:

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

Artinya: “Maka kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat), dan kepada masing-masing mereka telah kami berikan hikmah dan ilmu dan telah kami

tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih kepada Daud. Dan Kamilah yang melakukannya.”

Pembacaan doa ini berlangsung dengan khidmat, semua siswa ikut membacanya dan tidak ada yang berbicara. Peneliti juga melihat guru di kelas ikut membacanya sambil mengawasi siswa. Doa tersebut dibaca oleh siswa dengan suara yang besar dan berlangsung sekitar 3 menit.

Peneliti mengamati, di sini terlihat jelas para siswa di kelas lima ini sangat menghormati serta menghargai gurunya, terlihat dari tidak ada yang berani berbicara dan saling menjaga sikapnya di depan guru.<sup>6</sup>

Setelah tiga sesi pembelajaran berakhir serta guru menyelesaikan pembelajaran hari itu, para siswa juga membacakan doa penutup pembelajaran. Doa yang dibacakan yakni doa kafaratul majelis:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ  
إِلَيْكَ

Peneliti juga ada melihat proses pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagaimana doa kemudahan dalam belajar pada jam belajar siang yaitu pada kelas enam. Hampir sama dengan jam belajar pagi, yang membedakan hanya pada saat guru memasuki kelas, seluruh siswa langsung membaca surah al-Anbiya' ayat 79 dan berlangsung sekitaran 30 detik. Ketika pembelajaran selesai, mereka serentak menengadahkan tangan ke atas seraya membaca doa kafaratul majlis dan berselawat. Namun pada saat berselawat, peneliti melihat ada sebagian siswa yang sangat khusyuk dan ada juga siswa yang sibuk membereskan peralatan alat tulisnya ke dalam tas. Doa ketika hendak pulang dibaca oleh siswa sekitaran 1 menit. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Ainul selaku guru Diniyah:

---

<sup>6</sup> Observasi langsung di Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 22 Januari 2024.

Kalau di jam saya (diniyah siang), siswa saya wajibkan membaca doa ini secara serentak dengan suara yang lantang. Siswa hanya membaca doa ini sebanyak satu kali dan tidak ditambahkan dengan doa lainnya. Dalam kitab pelajaran akhlak setelah baca surah al-Anbiya' ayat 79, kemudian dilanjutkan lagi dengan membaca doa ya hayyu ya qayyu. Tetapi dengan siswa ini saya hanya menganjurkan membaca satu doa saja yakni surah al-Anbiya' ayat 79 dan saat pembelajaran selesai ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis dan shalawat.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya waktu wajib membaca surah al-Anbiya' ayat 79 ini di Sekolah Dasar Negeri Siem adalah di waktu jam belajar diniyah (siang), pada waktu jam belajar pagi hanya ada beberapa guru yang menerapkan pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 ini pada kelasnya masing-masing. Proses pembacaannya dilangsungkan secara bersama-sama yang dipimpin oleh Guru dan kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara berbarengan misalnya yang dikatakan oleh ibu Siti Zahara selaku wali kelas empat serta guru senior:

Saya menganjurkan siswa-siswa membaca surah al-Anbiya' ayat 79 ini pada jam belajar pagi agar anak-anak terbiasa dan tidak lupa. Karena saya pikir, semakin banyak kita memohon kepada Allah, maka semakin Allah menyukainya. Sebelum membaca surah al-Anbiya' ayat 79, siswa membaca *Rabbi Dzidni, Rabbi Syahrli*.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pada jam belajar pagi sebagian wali kelas juga sudah menerapkan untuk membaca surah al-Anbiya' ayat 79 tersebut dengan tujuan agar siswa terbiasa dan semakin sering untuk memohon kepada Allah agar diberi keberkahan dalam menuntut ilmu. Kegiatan pembacaan surah al-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah selaku guru Diniyah pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Siti Zahara selaku guru senior pada tanggal 23 Januari 2024.

Anbiya' ayat 79 selayaknya doa kemudahan dalam belajar dilakukan secara bersama-sama hanya pada waktu jam belajar pagi dan siang. Di luar waktu tersebut siswa-siswa dianjurkan membaca secara mandiri setiap sebelum belajar.

Sementara itu, peneliti juga menanyakan apa tujuan atau motivasi dan manfaat dari pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 yang diajarkan guru kepada siswanya. Salah satu pengajar di Sekolah Dasar Negeri Siem yaitu ustazah Ainul Mardhiah mengatakan:

Berdoa sebelum belajar itu penting agar diberikan keberkahan ilmu serta pemahaman yang baik pada mereka saat belajar dan menuntut ilmu oleh Allah Swt. Bukan hanya surah al-Anbiya' ayat 79 saja yang bisa dibaca sebelum belajar, tetapi ada banyak surah di dalam Alquran yang bisa dijadikan sebagai doa. Kita sebagai hamba Allah hanya bisa memohon keberkahan dari Allah dalam menuntut ilmu. Berbicara manfaat, manfaat dari membaca surah al-Anbiya' ayat 79 ini supaya mempermudah hafalan, saya sendiri tau doa ini ketika saya belajar kitab perukunan serta kitab akhlak, kemudian kami disuruh amalin oleh guru dan ayat ini juga bisa memudahkan dalam belajar. Setiap Nabi memiliki mukjizatnya masing-masing, seperti Nabi Sulaiman bisa berbicara dengan hewan sedangkan Nabi Daud bisa melunakkan besi. Kita mengambil berkah sebagaimana Allah telah memberi pemahaman yang lebih kepada Nabi sulaiman, maka kami juga mengharapkan agar dapat diberikan paham-paham yang sulit oleh Allah Swt.<sup>9</sup>

Dari pernyataan ustazah Ainul di atas, terlihat bahwasanya kegiatan pembacaan surah Al-Anbiya' ayat 79 dijadikan sebagaimana langkah untuk mendapatkan keberkahan ilmu sebelum memulai pembelajaran. Selain mempersiapkan fisik dengan mandi dan makan, penting juga untuk memantapkan hati melalui niat

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah selaku guru Diniyah Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.



sebelum belajar dan penyiapan jiwa. Doa diyakini dapat memudahkan segala aktivitas yang akan dilangsungkan.

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Naja Fitria selaku guru Tahfidz:

Membaca surah Al-Anbiya' ayat 79 tentu mempunyai banyak manfaat, utamanya bagi anak-anak yang sedang menimba ilmu. Tujuan membaca surah tersebut adalah untuk mengambil keberkahan, sebagaimana yang Allah Swt. berikan pemahaman pada kedua Nabi, yakni Nabi Sulaiman serta ayahnya, Nabi Daud. Semoga Allah juga memberi keberkahan kepada yang membaca doa tersebut.<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas, bahwa pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 yang dijadikan sebagaimana doa kemudahan dalam belajar dengan tujuan untuk mendapatkan *tabaruk* dari Allah Swt.

Berdoa kepada Allah untuk dipermudahkannya dalam proses belajar kapan dan dimana saja boleh dilakukan, tidak hanya di sekolah dan tempat ngaji, meskipun meminta kemudahan kepada Allah Swt bisa dilangsungkan kapan dan di mana saja, tidak semua orang, terutama anak-anak, memiliki kemampuan atau kebiasaan untuk meluangkan waktu khusus hanya untuk berdoa. Sehingga, sangat penting bagi para guru supaya membiasakan anak-anak untuk selalu meminta kemudahan kepada Allah, terutama dalam memahami pelajaran. Sekolah menjadi lingkungan yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak, meskipun proses tersebut belum mencapai tingkat optimal, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sumarni, kepala sekolah:

Kita menerapkan hal-hal positif bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Siem, supaya anak-anak kita mampu menjadi generasi yang ber-akhlakul karimah dan membanggakan bangsa. Jadi yang kita tanamkan pada diri mereka yakni hal-hal yang positif. Karena segala sesuatu itu tergantung pada

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustazah Naja Fitria selaku guru Tahfidz Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.



niat, andai niat mereka bagus, maka Allah akan melancarkan segala urusan mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 diharapkan agar siswa-siswa mampu menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai positif dan mampu meneladani atau mengambil hikmah dari kisah Nabi Sulaiman dan Nabi Daud.

## 2. Pengamalan Siswa Terhadap Surah al-Anbiya' ayat 79

Peneliti juga berkeinginan untuk menginvestigasi bagaimana siswa di Sekolah Dasar Negeri Siem menerapkan surah al-Anbiya' ayat 79 pada kehidupan sehari-hari mereka. Siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di lingkungan sekolah, namun juga melibatkan pembelajaran di luar lingkungan tersebut. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah siswa juga mengamalkan surah al-Anbiya' ayat 79 di luar konteks sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama, yakni Najwa al-Kahfi:

Saya juga ada mencoba-coba untuk membaca doa ini ketika di rumah, tapi karena bacanya sendiri dan di dalam hati, terkadang ada beberapa kata yang salah saya baca, kemudian saya ulangi lagi. Doa belajar lain yang saya hafal *Rabbi zidni, rabbisyahli*.<sup>12</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Sujaul Khairi ia mengatakan:

Ada saya amalkan di luar sekolah, yaitu di tempat ngaji. Kebetulan di tempat ngaji saya juga ada membacakan surah al-Anbiya' ayat 79 ini sebelum belajar.<sup>13</sup>

Hampir sama dengan Ahmad Sujaul Khairi, Alya Syakira juga menjelaskan:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Sumarni selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Najwa al-Kahfi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ahmad Sujaul Khairi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

Saya ada amalin doa ini kalau ingin mengulang pelajaran atau mau menghafal di rumah. Terkadang kalau baca sendiri lebih khusyuk, tetapi kalau ramai-ramai bacanya terlalu cepat-cepat.<sup>14</sup>

Di samping itu wawancara dengan Zahratul Munira ia mengatakan:

Waktu belajar sendiri sekali-kali ada saya amalin. Kalau di sekolah bacanya ramai-ramai, jadi tidak terlalu fokus, hanya sekedar baca saja. Saya juga mau teratur mengamalkan doa ini waktu belajar sendiri, namun keseringan lupa.<sup>15</sup>

Berbeda dengan siswa sebelumnya yang membaca doa tersebut di waktu ingat saja, maka dua siswa ini tidak membaca sama sekali. Berikut wawancara dengan siswa bernama Miftahul Jannah ia menjelaskan:

Saya tidak mengamalkan doa ini saat belajar sendiri, dan saya hanya membaca doa ini ketika di sekolah. Selebihnya saya hanya membaca bismillahi sebelum belajar, karena bagi saya dengan bismillahi itu sudah mewakili semuanya.<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Hilman Isnan Hadi ia mengatakan:

Diluar sekolah tidak pernah baca doa ini, bacanya *Rabbisyahli*. Kalau di sekolah dan di kelas baca doa ini terkadang khusyuk terkadang tidak. Itu semua tergantung kawan disamping. Kalau baca doa ini ramai-ramai lebih semangat bawaannya tapi kalau baca sendiri malah tidak hafal.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Alya Syakira selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Zahratul Munira selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hilman Isnan Hadi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

Berikut wawancara dengan Muhammad Mirza ia menjelaskan:

Terkadang ada terkadang tidak saya baca doa ini sebelum belajar ketika sendiri, tapi kalau di sekolah sudah pasti saya baca karena bacanya sama-sama dan atas perintah guru.<sup>18</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Naila Muazzara Ulfa ia mengatakan dalam wawancaranya:

Saya kalau belajar di rumah, hampir setiap waktu saya amalin, karena orang tua saya tahu akan doa ini dan menganjurkan juga anak-anaknya membaca doa ini ketika hendak belajar.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas, mengenai pengamalan siswa pada doa ini, maka ada beberapa para siswa mengamalkan doa ini ketika mereka belajar secara individu kecuali dua orang siswa yang sama sekali tidak pernah mengamalkan doa ini ketika di luar sekolah. Dari hasil wawancara di atas, siswa lebih semangat ketika membaca doa ini secara bersama-sama di sekolah, namun ada juga beberapa siswa yang lebih suka membaca sendiri karena lebih khuyuk.

Kemudian, peneliti juga mengeksplorasi apakah guru memberikan izin kepada siswa saat membaca surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa sebelum memulai pembelajaran atau apakah ada doa lain yang diajarkan kepada mereka. Hal ini selaras dengan informasi yang dibagikan oleh ibu Siti Zahara:

Aturan khusus dari wali kelas yaitu membaca surah-surah pilihan yang telah ditentukan antara wali kelas dengan siswanya. Setiap guru itu kan berbeda-beda. Kalau gurunya ada penambahan doa, siswa juga mengikutinya. Itu semua tergantung dengan guru yang mengajarkan mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Muhammad Mirza selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Naila Muazzara Ulfa selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Siti Zahara selaku guru senior Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

Berbeda dengan ustazah Ainul Mardhiah, beliau mewajibkan siswanya supaya membaca surah al-Anbiya' ayat 79 dan tidak ada membaca doa lain:

Di kelas yang saya ngajar semua siswa wajib membaca doa ini. Kalau siswa mau nambah doa lain, itu bacanya di dalam hati, tidak boleh ramai-ramai karena waktu ngajarnya yang singkat. Ditakutkan tidak terkejar materi.<sup>21</sup>

Selanjutnya ustazah Naja Fitria, beliau juga merupakan seorang guru pengajar di Sekolah Dasar Negeri Siem:

Di kelas saya, para siswa boleh menggantikan surah al-Anbiya' ayat 79 sebelum belajar dengan doa lain. Biasanya mereka membaca surah al-Fatihah dan surah al-Insyirah. Saat selesai belajar, saya menganjurkan mereka membaca ayat kursi.<sup>22</sup>

Adapun ibu Sumarni, beliau merupakan kepala Sekolah Dasar Negeri Siem:

Bagi saya pribadi, sebenarnya semua ayat Alquran itu bagus dijadikan doa. Tapi karena saya mendengar bahwa sekarang surah al-Anbiya' ayat 79 ini dijadikan sebagaimana doa sebelum belajar agar mendapatkan kemudahan dalam belajar. Maka saya juga memberitahu kepada guru-guru lain agar menerapkan pembacaan doa ini juga sebelum memulai pelajaran. Diterapkan atau tidaknya itu kembali lagi kepada kepercayaan guru.<sup>23</sup>

### 3. Latar Belakang Pembacaan Surah al-Anbiya' Ayat 79 Sebagai Doa Kemudahan dalam Belajar

Tiap institusi pendidikan memiliki keunikan dalam melaksanakan praktik-praktik tertentu. Hal ini terlihat pada situasi saat ini, dimana banyak sekolah di Aceh, terutama Aceh Besar, yang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah selaku guru Diniyah Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024

<sup>22</sup> Wawancara dengan ustazah Naja Fitria selaku guru Tahfidz Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Sumarni selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

memiliki amalan atau kebiasaan tertentu yang ditujukan khusus untuk siswa-siswinya. Meskipun ada kemungkinan bahwa beberapa sekolah memiliki praktik serupa, perbedaan-perbedaan tetap ada dan mendasari alasan di balik penerapan amalan tersebut.

Adapun latar belakang yang mengakibatkan adanya pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 di Sekolah Dasar Negeri Siem ini merupakan ajaran dari ustazah Ainul Mardhiah, sebagaimana yang ia katakan:

Dulu saya ada belajar kitab perukunan dan kitab *pelajaran akhlak*, nah di dalam kitab itu ada dijelaskan mengenai surah al-Anbiya' ayat 79 ini sebagai doa memohon dimudahkan faham hafal dalam pelajaran, kemudian saya menjadi yakin dan menerapkan amalan tersebut karena keyakinan memiliki peran penting dalam melaksanakan sesuatu. Dengan pengalaman positif yang saya dapatkan dari praktik tersebut, saya juga mengajarkan kepada para siswa di sekolah tempat saya mengajar. Saya menyampaikan kepada mereka untuk secara rutin membaca surah al-Anbiya' ayat 79 ini, tanpa batasan waktu dan tempat.<sup>24</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasanya pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 beliau peroleh saat beliau menuntut ilmu dahulu kemudian beliau mengajarkan kepada siswa-siswanya. Namun mengenal awal dari pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 tersebut, peneliti mewawancarai ibu Siti Zahara yang menjadi salah satu guru senior di sekolah tersebut, ia mengatakan:

Pembacaan ini mulai dilaksanakan setelah sekolah ini melakukan program SPT (Sistem Pendidikan Terpadu) pada tahun 2021, dimana sekolah mendapatkan guru Diniyah yang merupakan lulusan dari dayah terbaik. Ustazah Ainul lah yang mulai memperkenalkan kepada siswa tentang surah al-Anbiya' ayat 79 dimulai dari artinya, isi kandungannya sampai manfaat daripada surah al-Anbiya' ayat 79. Para

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah selaku guru Diniyah Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.



siswa dengan senang hati dan antusias menerima ilmu yang belum pernah mereka dapatkan itu. Dan berharap siswa juga dapat mengamalkannya baik di dalam maupun di luar sekolah".<sup>25</sup>

Informasi di atas menjelaskan bahwasannya awal dari adanya pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 pada waktu Sekolah Dasar Negeri Siem mengadakan program SPT (Sistem Pendidikan Terpadu) pada tahun 2021 yang berasal dari seorang guru Diniyah. Arahan untuk merutinkan pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 ini juga diterima baik oleh seluruh guru dan siswa sekolah tersebut, bagi siswa perintah yang diwajibkan tersebut dianggap sebagai hal yang baik, serta ayat yang dibaca juga menjadi ayat-ayat doa. Mereka memahami bahwa semakin banyak doa yang dipanjatkan, semakin mudah doa tersebut mencapai langit serta diterima oleh Allah Swt.

Allah sangat menghargai dan menyukai jika hamba-hambanya bersedia untuk berdoa kepada-Nya. Allah bahkan memerintahkan hamba-Nya untuk berdoa, sebagaimana tercantum pada firman-Nya, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu."

Ustazah Ainul juga menyampaikan terkait keutamaan membaca surah al-Anbiya' ayat 79 ini. Menurutnya, setiap ayat Alquran pasti memiliki "*siruun min asrolillahi ta'ala*," yakni rahasia di antara rahasia Allah Swt. Dengan membacakan ayat tersebut, kemungkinan rahasia dari ayat tersebut akan menjadi sebuah keutamaan bagi pembacanya. Ustazah Ainul menekankan bahwa para ulama terdahulu tidak mungkin mengamalkan sesuatu tanpa didasarkan pada hasil istikharah ataupun pengalaman pribadi yang dirasakan dalam kehidupan nyata. Selain itu, Ustazah Ainul juga menyampaikan prinsip "*inna ma a' malu bin niat*" yang berarti bahwa segala sesuatu bergantung pada niat seseorang saat melakukannya. Jika diamalkan secara terus-menerus, dipelajari, dan dimaknai

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Siti Zahara selaku guru senior Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.



dengan sungguh-sungguh, ayat tersebut dapat menjadi suatu keutamaan bagi yang mengamalkannya.<sup>26</sup>

Ustazah Ainul juga menyampaikan terkait fadilah dari pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 ini, diantaranya bisa menenangkan hati dan dapat terhindar dari rasa kegelisahan serta dapat dibaca selepas salat subuh dan magrib.

Dari penjelasan tentang fadilah di atas, terdapat harapan-harapan yang ingin dicapai melalui praktik pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 ini. Mereka meyakini bahwasanya dengan mengamalkan apa yang telah dilakukan oleh orang-orang saleh serta berilmu, mereka juga akan merasakan serta memperoleh hikmah dari amalan tersebut. Tanpa perlu mengetahui alasan-alasan di baliknya, harapan mereka hanya pada keberkahan dan keridhaan Allah atas amalan yang mereka lakukan.

Praktik pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 memiliki dampak besar pada kehidupan siswa di Sekolah Dasar Negeri Siem. Al-Quran memiliki kekuatan untuk menarik dan menyentuh jiwa manusia, dan semakin dalam pengaruhnya terhadap kejiwaan seseorang, semakin besar peluang untuk menerima ajarannya. Pentingnya menjaga kelangsungan praktik ini ditekankan, dengan memperhatikan dimensi batin siswa agar mereka memiliki kepribadian yang teguh dalam memegang ajaran Al-Quran dan menetapkan tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 4. Dasar Hukum Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Doa

Dalil menjadi suatu pedoman atau petunjuk yang digunakan sebagai dasar berpikir yang benar dalam menetapkan hukum syariah, baik yang bersifat pasti (*qathi'*) maupun bersifat dugaan (*dhanni'*).<sup>27</sup> Sumber hukum dalam Islam bukan hanya terbatas pada Al-Quran serta Sunnah, melainkan juga mencakup setiap petunjuk atau dalil

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustazah Ainul Mardhiah selaku guru Diniyah Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>27</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh* (Dina Utama Semarang, 1994), hlm. 20.

yang diakui keabsahannya oleh Al-Quran dan hadits.<sup>28</sup> Jadi, jika seorang ulama mujtahid menetapkan suatu hukum tanpa didukung langsung oleh Al-Quran dan hadits, pendapatnya tidak secara otomatis ditolak. Hal ini karena mungkin saja ulama tersebut mempunyai argumentasi ataupun dalil lain yang masih berlandaskan pada Al-Quran dan hadits, dan manusia dapat benar atau salah dalam berpendapat.

Adapun terkait dalil pada pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 di Sekolah Dasar Negeri Siem ini, disampaikan oleh ustazah Ainul Mardhiah dalam wawancaranya:

Saya tidak mendapatkan dalil naqli khusus yang menjadi rujukan langsung untuk pembacaan surah Al-Anbiya' ayat 79, namun dalam praktiknya kita mengambil landasan dari dalil aqli, yakni nilai serta hikmah dari ayat yang diamalkan oleh orang-orang shalih terdahulu, termasuk guru saya. Hal ini didasarkan pada keyakinan hati untuk mengamalkannya.<sup>29</sup>

Selanjutnya ustazah Ainul kembali menjelaskan dalam wawancaranya:

Setelah melakukan penelitian dan memeriksa kitab tafsir, saya tidak menemukan anjuran khusus dalam kitab tafsir yang merekomendasikan surah Al-Anbiya' ayat 79 sebagaimana doa untuk memudahkan dalam belajar. Saya menemukan referensinya dari kitab perukunan dan kitab akhlak. Pada kitab *pelajaran akhlak*<sup>30</sup> dijelaskan bahwasanya doa ini memiliki beberapa faidah, seperti memperkuat pemahaman, menguatkan hafalan, dan memperbaiki akhlak. Pengarang kitab pelajaran akhlak tersebut menerima ijazah (izin) untuk doa ini dari Syaikh Said Muhammad Amin al-Kusi. Beliau mengajarkan cara membaca doa ini, yakni

---

<sup>28</sup> Isnan Ansory, *Apakah Dalil Semata Qur'an dan Sunnah?* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 21

<sup>29</sup> Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah selaku guru Diniyah Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>30</sup> Adnan Yahya Lubis, *Pelajaran Akhlak* (Medan: Islamiyah, 1997), hlm. 62-63.

sepuluh kali sebelum memulai belajar, diikuti dengan membaca doa "ya hayyu ya qayyum" satu kali. Doa ini juga dianjurkan untuk dibaca setelah salat Subuh dan Maghrib.<sup>31</sup>

Dari pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya praktik pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 tidak memiliki dasar dalil khusus, melainkan merupakan ajaran yang diteruskan dari guru Diniyah yang diwarisi dari gurunya sebelumnya selama masa pendidikan. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mendapatkan keberkahan dari pembacaannya. Meskipun tidak ditemukan referensi anjuran pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 di dalam kitab tafsir, namun ditemukan referensi anjuran di dalam kitab *perukunan* dan kitab *pelajaran akhlak*. Pengarang kitab pelajaran akhlak, Adnan Yahya Lubis, menerima doa tersebut dari Syaikh Said Muhammad Amin al-Kusi, dan cara mengamalkannya adalah dengan membacanya sebanyak sepuluh kali, diikuti dengan doa ya hayyu ya qayyum sebanyak satu kali.

Peneliti menemukan referensi anjuran membaca surah al-Anbiya' ayat 79 dari sumber lain, yakni pada saluran YouTube "Yayasan al-Muafah". Dalam video berdurasi enam belas menit empat puluh empat detik tersebut, ustadz Rizqi Dzulqornain al-Batawi menjelaskan bahwasanya Imam Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthi mengutip Mujarrabat untuk meningkatkan dan mengokohkan hafalan dari kitab *Ar-Rahmah Fi Thibbi Wal Hikmah* karya Syaikh Shalih Syihabuddin Ahmad bin Ajil al-Yumani *Rahimahullah*. Beliau menyatakan bahwa siapa pun yang ingin memperoleh ilmu tingkat tinggi, hafalan yang kuat, dan membuka ilmu laduni, disarankan untuk membaca ayat dan doa tersebut sebanyak sepuluh kali setiap harinya:

فَفَهَّمْنَهَا سَلِيمًا ۖ وَكَلَّمَآءَاتِنَا حُكْمًا وَعَلَّمَآءَ سَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَالَ  
يَسْبِحْنَ وَالطَّيْرُ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah selaku guru Diniyah Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

يا حيُّ، يا قيُّوم، يا ربَّ موسى وهارونَ وربَّ إبراهيمَ، ويا ربَّ مُحَمَّدٍ  
 صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ  
 اللَّهُمَّ ارزُقني الفهم والعلم والحكمة والعقل برحمتك يا أرحم الراحمين

Artinya: Maka kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat), dan kepada masing-masing mereka telah kami berikan hikmah dan ilmu dan telah kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya.

Wahai Allah yang Maha hidup dan Maha berdiri pada dzatNya sendiri, Tuhannya Nabi Muhammad semoga Allah memberikan shalawat kepadanya, dan kepada mereka muliakan aku dengan pemahaman yang tangkas, anugerahkan aku hikmah, ilmu pengetahuan, kecerdasan yang mantap, akal yang sempurna wahai yang Maha memberikan kasih sayang.

Kemudian doa ini dikutip ulang dari kitab *Ittihaful Amajid Bi Nafasail Fawaid* karya Abu Mun'yah as-Sakunjiy at-Tijaniy jilid 2 halaman 120.<sup>32</sup>

Secara umum, penjelasan di atas hampir sama dengan penjelasan yang ada pada kitab pelajaran akhlak, yaitu sama-sama membaca surah al-Anbiya' ayat 79 ini sebanyak sepuluh kali serta dilanjutkan dengan doa ya hayyu ya qayyum satu kali.

### **C. Persepsi siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Siem terhadap pengamalan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar**

Secara sederhana, persepsi dapat dijelaskan sebagai proses yang terjadi pada individu setelah menerima rangsangan dari luar. Proses ini melibatkan interpretasi berdasarkan pengalaman dan

---

<sup>32</sup> Yayasan al-Muafah, *Kunci Ilmu Laduni Cerdas Berilmu Tinggi Sanad Syekh Ahmad bin Ajil al-Yamani*, 2020, <https://youtu.be/US374hBva2E>.

norma-norma yang ada di sekitarnya. Pada masyarakat kita, persepsi sering disebut sebagai tanggapan atau pandangan, mengacu pada cara seseorang memandang atau menanggapi informasi atau pesan yang diterimanya.

#### 1. Pengetahuan Siswa Terhadap Surah al-Anbiya' Ayat 79

Pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 di Sekolah Dasar Negeri Siem dibacakan rutin semenjak tahun 2021 oleh semua siswa sebelum melangsungkan proses belajar, sehingga semua siswa sudah pasti bisa menghafal surah al-Anbiya' ayat 79 ini walaupun membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap surah al-Anbiya' ayat 79 ini. Misalnya yang terungkap pada wawancara dengan informan pertama, yang bernama Najwa al-Kahfi:

Saya sudah lama tahu doa ini merupakan ayat Alquran, karena saya ada belajar kitab akhlak di tempat ngaji, dan Tengku saya juga menjelaskan bahwa doa ini menceritakan kisah Nabi Sulaiman serta Nabi Daud saat memutuskan sebuah keputusan. Itu saja yang saya pahami.<sup>33</sup>

Senada dengan Najwa al-Kahfi, Ahmad Sujaul Khairi mengatakan dalam wawancaranya:

Saya mengetahui doa ini merupakan surah Alquran sewaktu saya ngaji. Kata Tengku saya, surah al-Anbiya' ayat 79 ini berbicara terkait kisah dua orang Nabi yakni Nabi Sulaiman serta Nabi Daud, karena awalan doa ini yaitu fafahamnaha sulaiman, kemudian berikutnya juga ada kata daud. Saya juga tahu kalau doa ini bisa memudahkan dalam belajar.<sup>34</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Alya Syakira dalam wawancaranya, ia menjelaskan:

Saya tahu kalau doa ini merupakan ayat Alquran, tapi saya tidak tau surah apa, saya tahunya sewaktu mengaji kitab

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Najwa al-Kahfi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ahmad Sujaul Khairi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.



akhlak di sekolah. Ustazah Ainul yang menerangkan apa makna pada doa ini, lalu kami disuruh hafal doa tersebut dan disuruh mengamalkan ketika sebelum mulai belajar dengan beliau maupun ketika belajar sendiri.<sup>35</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Zahratul Munira ia menjelaskan:

Saya tahu kalau doa ini merupakan ayat Alquran. Saya tahunya sudah lama. Guru di tempat ngaji saya bilang kalau doa ini merupakan ayat Alquran yaitu surah al-Anbiya' ayat 79 dan surah al-Anbiya' ayat 79 ini bisa dijadikan doa sebelum belajar agar diberikan kemudahan dalam menghafal dan belajar. Akan tetapi untuk maknanya saya kurang tahu..<sup>36</sup>

Di samping itu wawancara dengan Miftahul Jannah ia mengungkapkan”

Saya tidak tahu kalau ini ayat Alquran, saya kira itu doa pada umumnya. Untuk artinya saya tidak mengetahui secara lengkap, yang saya tahu disitu menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan Nabi Daud saja.<sup>37</sup>

Berikutnya wawancara dengan Hilman Isnan Hadi ia mengatakan:

Saya tahu kalau doa ini menjadi ayat Alquran, tetapi saya sedikit susah untuk mengingatnya terdapat dalam surah apa. Kalau dikasih clue nama surah, saya akan ingat kembali nama surahnya. Untuk artinya saya kurang tau.<sup>38</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Mirza ia menjelaskan dalam wawancaranya:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Alya Syakira selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Zahratul Munira selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Hilman Isnan Hadi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.



Teman saya yang memberi tahu kalau doa ini merupakan ayat Alquran, tetapi lupa nama surahnya, untuk maknanya, saya juga kurang tahu<sup>39</sup>.

Di samping itu wawancara dengan Naila Muazzara Ulfa ia menjelaskan:

Saya tahu doa ini ayat Alquran dari orangtua saya, kebetulan Ibu saya guru Agama. Untuk artinya saya juga paham sedikit sedikit, intinya pada ayat ini menceritakan terkait Nabi Sulaiman serta Nabi Daud. Seingat saya ceritanya begini, Allah telah memberikan kepaahaman kepada Nabi Sulaiman mengenai hukum-hukum ketika Nabi Sulaiman memutuskan sebuah keputusan. Jadi kita diminta membaca doa ini agar Allah juga memberikan hal yang serupa kepada kita.<sup>40</sup>

Bukan hanya siswa yang peneliti wawancara untuk mengetahui informasi tentang doa ini, namun juga ada beberapa guru, berikut informan pertama yaitu ustazah Ainul:

Saya sudah lama tahu kalau doa ini merupakan ayat Alquran, karena saya belajarnya di pesantren. Jadi saya disana ada pelajaran baca kitab, pada saat itu saya sedang baca kitab pelajaran akhlak, pada bab ke dua puluh lima, ada dijelaskan tentang doa ini. Oleh karena itu, tugas saya adalah mengajarkan atau memperkenalkan kembali kepada siswa-siswa saya agar mereka tahu bahwa banyak sekali ayat Alquran yang dapat dijadikan doa, salah satunya adalah surah al-Anbiya' ayat 79.<sup>41</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustazah Naja Fitria, beliau mengatakan:

Saya tahu bahwa doa ini merupakan ayat Alquran, namun saya tidak tahu bahwa doa ini bisa dijadikan sebagai doa

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Muhammad Mirza selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Naila Muazzara Ulfa selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>41</sup> Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah selaku Guru Diniyah Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

kemudahan dalam belajar. Saya tahunya ketika bertanya apa sebenarnya makna daripada surah al-Anbiya' ayat 79 ini pada Tengku ngaji di kampung saya.<sup>42</sup>

Di samping itu wawancara Bersama ibu Siti Zahara, beliau menjelaskan bahwa:

Awalnya saya terkejut ketika anak-anak membaca doa ini, kemudian saya bertanya kepada mereka. “Doa apa itu yang kalian baca barusan?” kemudian mereka menjawab, “Itu doa tambahan yang diajarkan oleh Ustazah Ainul, kata beliau doa ini dibaca sebelum belajar agar nanti dimudahkan dalam memahami pelajaran.” Kemudian saya bertanya lagi, “Apa do aitu merupakan ayat Alquran nak?” “Iyaa bu itu surah al-Anbiya' ayat 79” sahut salah satu dari mereka. Akhirnya saya mencari tau informasi sendiri melalui Ustazah Ainul, dan saya mendapatkan banyak ilmu dari beliau.<sup>43</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kebanyakan siswa mengetahui bahwa doa ini merupakan salah satu ayat Alquran yakni surah al-Anbiya' ayat 79, dimana mereka meyakini bahwa doa ini memberikan kemudahan dalam belajar. Namun ada juga siswa yang tidak mengetahui bahwa doa ini merupakan ayat Alquran. Akan tetapi para siswa tidak mengetahui makna keseluruhan dari surah al-Anbiya' ayat 79, para siswa hanya mengetahui bahwasanya surah al-Anbiya' ayat 79 ini menceritakan terkait dua orang Nabi yakni Nabi Sulaiman dan Nabi Daud, serta yang menariknya ada siswa yang bisa menjelaskan secara umum makna daripada surah al-Anbiya' ayat 79 hampir sesuai dengan yang terdapat pada Alquran.

Penafsiran dari ayat 79 surah Al-Anbiya' dapat ditemukan pada kitab Tafsir Ibnu Katsir yang mengungkapkan bahwasanya

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan ustazah Naja Fitria selaku guru Tahfidz Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Siti Zahara selaku guru senior Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 23 Januari 2024.

Allah memberik pemahaman pada Sulaiman terkait hukum dengan lebih tepat, serta kepada setiap nabi-Nya, termasuk Daud dan Sulaiman, Allah memberikan hikmah dan pengetahuan. Dalam suatu riwayat yang dikutip oleh Ibnu Abi Hatim, dikisahkan bahwa ketika Iyas bin Mua'wiyah diminta untuk memberikan putusan, dan al-Hasan datang padanya, Iyas kemudian menangis. Al-Hasan bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Iyas menjawab, "Wahai Abu Sa'id (kunya al-Hasan), sudah sampai suatu berita kepadaku bahwasanya hakim terdapat tiga macam. Pertama, apabila seorang hakim yang berijtihad serta ijtihadnya keliru, maka ia dimasukkan pada Neraka. Kedua, apabila seorang hakim mementingkan hawa nafsunya, maka ia dijeremuskan pada Neraka. Ketiga, apabila seorang hakim yang berijtihad, serta ternyata ijtihadnya benar, maka ia dimasukkan pada surga." Al-Hasan Al-Basri menambahkan bahwasanya pada kisah Daud serta Sulaiman dan juga Nabi-nabi lainnya yang diceritakan oleh Allah terdapat suatu keputusan yang mampu menangkal pendapat mereka. Allah menunjukkan bahwa keputusan Daud dan Sulaiman saat memutuskan masalah tanaman yang dirusak oleh kambing-kambing kaumnya terjadi karena Allah memberikan bantuan kepada mereka. Dalam kisah tersebut, gunung-gunung serta burung-burung turut bertasbih bersama Daud, menunjukkan keajaiban dan dukungan Allah kepada para nabi.<sup>44</sup>

Selanjutnya, menurut penafsiran Quraish Shihab pada Tafsir al-Misbah ayat 79 surah Al-Anbiya', disebutkan bahwa Allah telah memberikan pemahaman tentang hukum kepada Nabi Sulaiman. Pemahaman ini mencakup keputusan yang adil serta tepat dalam berfatwa. Keputusan yang diambil oleh Nabi Sulaiman dan Nabi Daud didasarkan pada ijtihad masing-masing. Ada pandangan lain yang menyatakan bahwasanya keputusan keduanya didasarkan pada wahyu dari Allah, serta keputusan Nabi Sulaiman berfungsi untuk memansuhkan hukum yang pertama, yaitu hukum Nabi Daud.

---

<sup>44</sup> Abu Fida' Imadudin Ismail, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Arif Rahman Hakim, dkk (Solo: Insan Kamil, 2016), jilid VII, hlm. 49-50.

Lebih lanjut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah juga memberikan kepada Nabi Sulaiman hikmah kenabian serta pengetahuan terkait permasalahan agama. Gunung-gunung serta burung-burung ditundukkan supaya bertasbih bersama Nabi Daud. Ini menunjukkan bahwa gunung-gunung serta burung-burung patuh dan tunduk kepada perintah Nabi Daud, yang mengarahkannya untuk bertasbih bersama mereka. Tundukkan ini dianggap sebagaimana suatu hal yang ajaib serta aneh, namun itulah kuasa Allah yang menundukkan keduanya agar mampu bertasbih bersama Nabi Daud.<sup>45</sup>

Dari kedua penafsiran di atas, bisa disimpulkan bahwasanya surah Al-Anbiya' ayat 79 mengisahkan kisah dua Nabi, yakni Nabi Sulaiman dan Nabi Daud. Pada saat itu, keduanya memiliki pendapat berbeda terkait suatu kasus, namun mereka tidak saling menjatuhkan atau berselisih. Sebaliknya, keduanya saling memuji serta tidak terjerumus pada hawa nafsu masing-masing saat membenarkan pendapatnya sendiri. Hal ini mencerminkan sikap saling menghargai dan kerendahan hati antara dua Nabi tersebut.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, surah Al-Anbiya' ayat 79 tidak dapat diartikan sebagai doa khusus saat memohon kemudahan dalam belajar. Sebaliknya, ayat ini menceritakan suatu peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Daud serta Nabi Sulaiman, di mana keduanya memberikan fatwa atau keputusan hukum terkait dengan suatu kejadian atau peristiwa.

## 2. Pengaruh dari Membaca Surah Al-Anbiya' ayat 79 Terhadap Siswa

Para siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri Siem sangat meyakini bahwa surah al-Anbiya' ayat 79 ini mampu memperm para siswa saat memahami pelajaran. Akan tetapi, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi apakah para siswa merasakan langsung pengaruh positif dari pembacaan doa tersebut? Oleh karena itu peneliti ingin

---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Jilid VIII, hlm. 487-488.

mewawancara beberapa siswa untuk mengetahui jawabannya. Saat hal ini yang menjadi informan pertama yakni Najwa al-Kahfi:

Saya percaya bahwa semua doa yang kita baca, akan mendapatkan hal yang positif. Begitu juga dengan surah al-Anbiya' ayat 79 ini. Walaupun tidak mendapatkan secara langsung, tapi saya dapat merasakan perubahannya yaitu saya lebih mudah dan cepat terhadap apa yang dijelaskan oleh guru saya.<sup>46</sup>

Di samping itu wawancara dengan Ahmad Sujaul Khairi, ia menjelaskan:

Kalau lagi semangat belajarnya, terasa efek sampingnya yaitu lebih mudah paham. Tapi kalau tidak semangat dan lagi mengantuk tidak merasakan efek apa-apa dari pembacaan doa ini. Bukan hanya berdoa saja, tapi harus dibarengi dengan usaha.<sup>47</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Alya Syakira ia mengatakan: Itu semua kan tergantung pada niat kita. Kalau kita sungguh-sungguh, maka kita akan mendapatkan hasilnya. Saya rasa semua doa sebelum belajar itu sama saja, tidak ada bedanya.<sup>48</sup>

Hampir sama dengan Alya Syakira, Zahratul Munira menjelaskan dalam wawancaranya:

InsyAllah memudahkan dalam belajar. Semua tergantung niat dan kesungguhan kita dalam belajar. Misalnya ketika guru menjelaskan, tetapi kita tidak memperhatikan, itu sama saja doa dan usaha kita sia-sia, begitu juga sebaliknya. Karena seperti kata pepatah “hasil tidak pernah mengkhianati

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Najwa al-Kahfi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ahmad Sujaul Khairi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Alya Syakira selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.



usaha.” Maka barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dia pasti akan mendapatkan hasilnya.<sup>49</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Miftahul Jannah ia mengatakan:

Pengaruh dari doa tersebut seperti semakin semangat dalam belajar. Kalau rutin diamalin, maka akan semakin nampak pengaruhnya. Perbedaan membaca doa ini dengan doa lain sama saja, dikarenakan yang pertama sama-sama doa, kemudian sama-sama paham juga. Jadi semua tergantung pada niat belajar kita.<sup>50</sup>

Di samping itu wawancara dengan Hilman Isnan Hadi ia menjelaskan:

Tidak adanya pengaruh apa-apa yang saya rasakan setelah membaca doa ini. Saya hanya sekedar membaca tanpa ada niat yang lebih dan paham akan maknanya.<sup>51</sup>

Di sisi lain, Muhammad Mirza mengatakan dalam wawancaranya:

Selama saya membaca doa ini ketika hendak belajar di sekolah, Alhamdulillah sudah mulai ada perubahan, akan tetapi perubahan itu tidak nampak setelah membaca doa ini sekali dua kali. Namun harus rutin dibaca.<sup>52</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan terakhir yaitu Naila Muazzara Ulfa:

Alhamdulillah saya sudah lama merasakan pengaruh dari membaca doa ini. Dari yang awalnya susah untuk memahami, sedikit-sedikit Allah memudahkan dalam memahami pelajaran, karena pengaruh dari membaca doa ini

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Zahratul Munira selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Mifathul Jannah selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

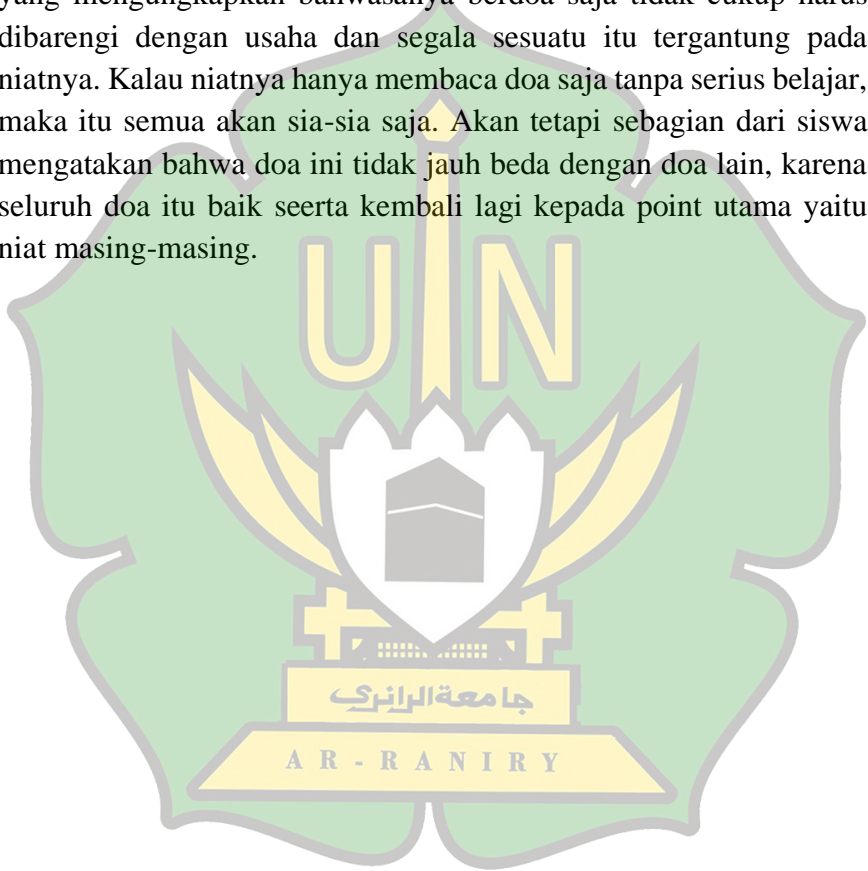
<sup>51</sup>Wawancara dengan Hilman Isnan Hadi selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Muhammad Mirza selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.



tidak akan kita peroleh semudah membalikkan telapak tangan, bukan hanya berdoa saja tapi juga harus ada usahanya. Begitu kata orang tua saya<sup>53</sup>.

Berdasarkan pernyataan siswa-siswa di atas, bisa disimpulkan bahwasanya ada beberapa siswa yang merasakan pengaruh positifnya setelah membaca doa ini, namun ada juga siswa yang mengungkapkan bahwasanya berdoa saja tidak cukup harus dibarengi dengan usaha dan segala sesuatu itu tergantung pada niatnya. Kalau niatnya hanya membaca doa saja tanpa serius belajar, maka itu semua akan sia-sia saja. Akan tetapi sebagian dari siswa mengatakan bahwa doa ini tidak jauh beda dengan doa lain, karena seluruh doa itu baik seerta kembali lagi kepada point utama yaitu niat masing-masing.



---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Naila Muazzara Ulfa selaku siswa Sekolah Dasar Negeri Siem pada tanggal 24 Januari 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 yang dijadikan sebagai doa kemudahan dalam belajar oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Siem hampir dilakukan secara konsisten. Kepala sekolah dan guru-guru lainnya tidak melarang juga tidak mewajibkan para siswa membaca doa ini. Hal ini kembali kepada masing-masing guru untuk memberikan aturan khusus atau kebijakan kepada siswanya pada doa apa yang akan dibaca sebelum belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru, ada beberapa yang mewajibkan membaca doa ini sebelum belajar, salah satunya adalah guru Diniyah.

Adapun awal mula pengamalan pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagaimana doa kemudahan dalam belajar di sekolah tersebut bermula dari sebuah program SPT (Sistem Pendidikan Terpadu) yang mengirimkan seorang guru diniyah lulusan dayah. Beliau mendapatkan ilmu tersebut saat mempelajari kitab pelajaran akhlak terdahulu, kemudian beliau mengajarkan kepada siswa-siswa di bawah ajaran beliau. Sampai saat ini doa tersebut masih dibacakan di sekolah tersebut.

Para guru dan siswa meyakini bahwa doa ini adalah doa yang manjur karena merasakan pengaruhnya. Akan tetapi ada juga mengatakan bahwa doa saja tidak cukup harus dibarengi dengan usaha dan niat yang benar agar merasakan pengaruh yang maksimal dari pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 tersebut.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan terkait pengamalan serta persepsi para siswa terhadap pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagaimana doa kemudahan dalam belajar.

1. Diharapkan kepada seluruh guru dan ustazah Sekolah Dasar Negeri Siem untuk menjelaskan lebih dalam tentang doa ini kepada siswa, karena rata-rata siswa belum mengetahui doa ini

terdapat pada surah apa dan apa makna yang terkandung sebenarnya.

2. Peneliti mengetahui bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga, peneliti berharap atas kritik serta saran yang membangun dari para pembaca.
3. Peneliti berharap Sekolah Dasar Negeri Siem banyak melahirkan generasi-generasi yang ber akhlakul karimah dan semakin rajin untuk mempelajari Alquran secara mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agusiady, Ricky dan Bambang Sudaryana. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Depublish, 2022.
- Alwi, Hasal., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ansory, Isnan. *Apakah Dalil Semata Qur'an dan Sunnah?* Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Busro, Husnul Qadim dan Ilim Abdul Halim. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Gusmian, Islah dkk. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Alquran*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jawa Tengah: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Ismail, Abu Fida' Imadudin. *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Arif Rahman Hakim, dkk. Solo: Insan Kamil, 2016.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. Dina Utama Semarang, 1994.
- Lubis, Adnan Yahya. *Pelajaran Akhlak*. Medan: Islamiyah, 1997.
- Ma'ruf, Fail dan Aghna Rosi Saputri *Membumikan Alquran di Tanah Melayu (Living Quran)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Munawi, Al Imam Abdurrauf. *Faidhul Qadhir Syarah Al-Jami' Ash Shaghir*. Kairo: Dar El-Hadith, 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Poerdaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Setyaningsih, Rila. *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras Press, 2007.
- Wahyudi, Yudian. *Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Wijaya, Hengki dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020.
- Yusuf, M Kadar. *Tafsir Ayat Ahkam*. Jakarta: Amzah, 2013.

### **Artikel Jurnal**

- A, Efrizon. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat tentang Wakaf Uang, *dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Nomor 1, (2008): 19.

- Ayu, Sovia Mas. Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Badar Lampung, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 1, (2017): 18.
- Hikmah, Faiqotul dan Ahmad Zainuddin. Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan), *dalam Jurnal Mafhum*. Nomor 1, (2019): 10.
- Junaedi, Didi. Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon, *dalam journal of Qur'an and Hadits Studies*. Nomor. 2, (2015): 179.
- Murni, Dewi. Paradigma Umat Beragama tentang Living Qur'an, *dalam Jurnal Syahadah*, Nomor. 2, (2016): 85.
- Nizar, Ahmad. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang, *dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Nomor 1, (2014): 45.
- Putra, Heddy Shiri Ahimsa. The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi, *dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Nomor 1, (2012): 236-237.
- Rizkiawan, Idham. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Makna Sesajen pada Upacara Bersih Desa, *dalam e-Journal Boga*. Nomor. 2, (2017): 11-15.
- Simbolon, Maropen. Persepsi dan Kepribadian, *dalam Jurnal Ekonomi*. Nomor 1, (2008): 53.



Syahrul Rahman, Syahrul. *Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu, Jurnal Syhadah*. Nomor. 2, (2016): 51.

### **Website**

Yayasan al-Muafah, *Kunci Ilmu Laduni Cerdas Berilmu Tinggi Sanad Syekh Ahmad bin Ajil al-Yamani*, 2020, <https://youtu.be/US374hBva2E>.

### **Skripsi**

- Alfi, Alaina. *"Pemahaman dan pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Skripsi IAIN Salatiga, 2017.
- Bachtiar, Jouhar. *"Penggunaan QS. Al-Anbiya 21:79 Sebagai Doa Memohon Kemudahan dalam Belajar (Studi Kasus SMK Al-Hidayah Ciputat)"*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Elva Masfufah, Elva. *"Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Taufiq Malang"*. Skripsi UIN Maulana Malik Malang, 2021.
- Fuad, Syaiful. *"Terapi Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit"*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hafi, Al Aban. *"Living Qur'an Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang di Pasar Aceh"*. Skripsi UIN Ar-Raniry, 2020.
- Hakim, Abdul. *"Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an Di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kec. Tamban Kab. Batola"*. Skripsi UIN Antasari, 2019.

- Imam Sudarmoko, Imam. *“The Living Qur’an (Studi Kasus Tradisi Sema’an Alquran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo)”*. Thesis, Jurusan Ilmu Agama Islam, 2016.
- Jaziroh, Ainun. *“Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwunggu Kendal”*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019.
- LM, Laily Saputri. *“Hubungan Kondisi Kejiwaan dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Klaten”*. Skripsi IAIN Surakarta, 2017.
- Mufidah, Barkatul. *“Implementasi Bimbingan Keagamaan Islam dalam Penyelesaian Problem Rumah Tangga Muslim di Balai Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Semarang”*. Skripsi IAIN Walisongo, 2013.
- Muhas, Istiwa Nursyamsyiah. *“Pengmalan Membaca Ayat-Ayat Al Qur’an Sebagai Pengobatan Alternatif Di Klinik Zarra Medika Tasikmalaya: Studi Living Qur’an”*. Skripsi UIN Sunan Gunung Jati, 2021.
- Riyadi, Dimas Rahmat. *“Pembacaan al-Ma;tsurat (Studi Living Qur’an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah)”*. Skripsi, Jurusan Ushuluddin, 2019.
- Wahyuni. *“Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Besar Kota Palang Karaya”*. Skripsi IAN Palangka Raya, 2019.

## LAMPIRAN I

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### A. Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah dan Guru-Guru Pengajar

1. Apa yang melatarbelakangi pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79' ini sebagai doa kemudahan dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Siem?
2. Sejak kapan mulai ada pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri Siem?
3. Apakah ada aturan khusus dalam membaca doa tertentu sebelum belajar di Sekolah Dasar Negeri Siem?
4. Apakah ada doa lain selain surah al-Anbiya' ayat 79 yang ikut dibaca sebelum belajar?
5. Apakah didapati referensi atau dalil khusus terkait anjuran membaca surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar?
6. Apakah para pengajar yang mengajar juga ikut membaca surah al-Anbiya' ayat 79 sebagai doa kemudahan dalam belajar?

#### B. Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa

1. Apakah anda mengetahui bahwa doa ini merupakan surah al-Anbiya' ayat 79?
2. Apakah anda mengetahui arti daripada doa ini?
3. Apakah doa ini and abaca ketika di kelas saja ataupun anda juga ada mengamalkannya di luar kelas?
4. Apakah anda ada menghafal doa belajar lain?
5. Apakah anda merasakan mudah saat memahami pelajaran sesudah membaca doa ini?
6. Apakah anda membaca dengan khusyuk doa ini ataupun hanya sekedar ikut membaca saja?

## LAMPIRAN II

### DATA DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan ustazah Ainul Mardhiah



Wawancara dengan siswa dan siswi kelas 4



Wawancara dengan siswa dan siswi kelas 5



Wawancara dengan siswi dan siswa kelas 6



## LAMPIRAN III

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Identitas Diri:

Nama : Fathimah Azzahra IK  
Tempat/Tgl Lahir : Aceh Besar, 26 April 2002  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/200303032  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Lambiheu Siem

#### 2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Ikhsan  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Maulidar  
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

#### 3. Riwayat Pendidikan:

a. MIN Tungkop : 2014  
b. MTss MUQ : 2017  
c. MAS MUQ : 2020  
d. UIN Ar-Raniry : 2020-Sekarang

#### 4. Prestasi/Penghargaan: - R A N I R Y

- Juara III Tahfidz Qur'an 1 Juz Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-32 Tingkat Kecamatan Darussalam Tahun 2014.
- Juara III Tahfidz 10 Juz Puteri Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-33 Tingkat Kabupaten Aceh Besar di Kecamatan Peukan Bada Tahun 2016.
- Harapan III Tahfidz 10 Juz Puteri Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an di Kecamatan Masjid Raya pada Tahun 2018.
- Juara III Fahmil Qur'an Puteri Pada Musabaqah Awal Sanah (MUQAS) IV Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Se-



Provinsi Aceh Pada Tahun 2019.

Banda Aceh, 13 Februari 2024  
Penulis,

Fathimah Azzahra IK  
NIM.200303032

